

**PENGGORGANISASIAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMII
(BPI) DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA DI
SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**ENDAH CAHYORINI
NIM 21861007**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Cahyorini
NIM : 21861007
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 15 Agustus 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **“Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


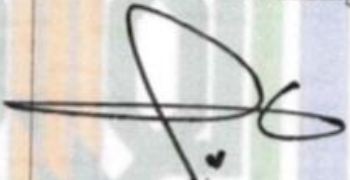




Endah Cahyorini
NIM 21861007

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul **“Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong,”** yang di tulis oleh saudara **Endah Cahyorini**, NIM 21861007, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.


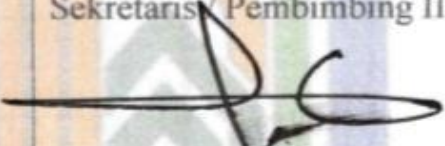


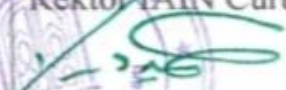

Curup, Agustus 2023

<p>Ketua</p>  <p>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19651212 198903 1 005</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II</p>  <p>Dr. Abdul Sahib, M.Pd. I NIP. 197205202003121001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd. NIP. 197511082003121001</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>	<p>Tanggal</p>

HALAMAN PENGESAHAN

No: 63/In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul “Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong” Yang ditulis oleh ENDAH CAHYORINI, NIM. 21861007 , Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19651212 198903 1 005</p>	<p>Sekretaris/ Pembimbing II</p>  <p>Dr. Abdul Sahib, M.Pd. I NIP. 197205202003121001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Hendra Harmi, M. Pd. NIP. 197511082003121001</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Curup, 03 Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. H. Sutarto, M.Pd NIP. 197409212000031003</p>

ABSTRAK

Endah Cahyorini. 21861007, **“Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”** Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2023 120 halaman.

Program Bina Pribadi Islami pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan untuk melakukan pembimbingan terhadap siswa untuk memperbaiki akhlak dan sikap religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengorganisasian program Bina Pribadi Islami dalam upaya membentuk sikap religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan menjelaskan bentuk strategi dalam membentuk sikap religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk sikap religius siswa dilakukan melalui tiga tahapan, meliputi merinci tugas dan pekerjaan, maknanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Tahapan kedua ialah melakukan pembagian terhadap sumber daya-sumber daya manusia yang terdapat dalam kegiatan bina pribadi islami. Tahapan yang ketiga yaitu melakukan pengembangan serta pengadaan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dalam upaya pembentukan sekolah berkarakter religius SMKIT Khoiru Ummah Rejang lebong dilakukan melalui beberapa metode diantaranya kegiatan rutin sekolah misalnya tahsin dan Tahfiz Quran, Kegiatan Bina Pribadi Islam, Kegiatan Sholat berjamaah, kegiatan Hubbul/karantina Quran, muhadarah dan lain sebagainya. Pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui upaya keteladanan, teguran dan arahan, pengkondisian lingkungan sekolah bernuansa religius, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pelaksanaan budaya sekolah.

Kata Kunci: Pengorganisasian Bina Pribadi Islami, Sikap Religius

ABSTRACT

Endah Cahyorini. 21861007, "**Organizing the Bina Pribadi Islami Program in an Effort to Form the Religious Attitude of Students at SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong**" Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2023. 120 pages.

The Bina Pribadi Islami Program at the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School is one of the leading programs implemented to provide guidance to students to improve and hone their Al-Quran reading skills. This study aims to describe the organization of the Bina Pribadi Islami program in an effort to shape the religious attitude of students at SMK IT Khoiru Ummah and explain the forms of strategies in shaping students' religious attitudes at SMKIT Khoiru Ummah.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data is done by triangulation of sources and techniques.

The results showed that the Tahfiz Quran Program Organizing in forming students' religious attitudes was carried out through three stages, including detailing tasks and work, the meaning of which was to achieve the goals to be achieved by the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School. The second stage is to distribute the human resources contained in Tasin and Tahfiz Quran activities. The third stage is developing and procuring a mechanism for implementing Bina Pribadi Islami activities at the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School. In an effort to form a school with a religious character, the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School is carried out through several methods including routine school activities such as tahsin and Tahfiz Quran, Islamic Personal Development Activities, Congregational Prayer Activities, Hubbul/Quran quarantine activities, muhadah and so on. The formation of religious character is also carried out through exemplary efforts, reprimands and directions, conditioning the school environment with religious nuances, integrating into subjects, and implementing school culture.

Keywords: Organizing Bina Pribadi Islami, Religious Attitude

MOTTO

"Hanya ada pilihan sabar tanpa batas atau ikhlas tak terbatas."

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan TESIS ini untuk :

Orang Tuaku

Ibuku Devi Daryani, S.Pd.I yang telah berusaha susah payah untuk mendidik,
berkorban dan mengasuh serta berdoa dan mengupayakan aku menjadi bagian
penting di dunia ini

Untuk Ibuku Dra.Sri Yuwono Budi Astuti dan Bapakku Drs. Romzi yang selalu dalam
pelukan Allah dan Bahagia di Surga Allah.

Adikku tersayang Ilham Muhammad Nur dan Fikri Alfahmi langitkan cita-cita dan jadi
lebih dari aku

Andre Saputra, Amd. Kep yang senantiasa menemani proses kehidupan dan
penyusunan karya ini

Semua keluarga yang akan aku bahagiakan

**Seluruh Keluarga besar MIN 1 Rejang Lebong yang sangat banyak
toleransi**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, serta *InshaAllah* memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami Al-Quran dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, sebagai Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam upaya memperbaiki penulisan Tesis ini.

5. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku Pembimbing II dan Sekertaris Prodi MPI Pascasarjana.
6. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima dalam kegiatan perkuliahan hingga akhir.
7. Bapak Welman Hadi S.Pd. beserta Keluarga besar SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 08 Agustus 2023
Penulis,

Endah Cahyorini
NIM 21861007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furū</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengorganisasian.....	13
B. Program Bina Pribadi Islami.....	20
C. Sikap Religius	36
D. Penelitian Relevan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 113
B. Saran..... 114

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas yang begitu berarti dari pendidikan Islam ialah melakukan penanaman mengenai nilai-nilai Islam terhadap siswa dan siswinya agar memiliki pandangan yang lebih mantab di dalam hidupnya pada masa mendatang. Maka oleh karenanya seorang guru sebagai pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk malkukan pemahaman terhadap perilaku serta sikap yang dipunyai oleh siswa dan siswinya, serta berbagai macam strategi yang akan dilaksanakan guna melakukan pembentukan terhadap siswa dan siswinya tersebut. Selain itu seorang guru sebagai pendidik juga perlu memberikan kontribusi untuk melakukan pembimbingan serta memberikan pemahaman terhadap berbagai elemen yang mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter siswa dan siswi tersebut diantaranya lingkungan keluarga atau lingkungan pendidikan yang pada dasarnya mempunyai kontribusi yan cukup besar.¹

Jikalau dilaksanakan pengamatan secara lebih mendalam sesungguhnya terdapat satu faktor yang cukup memiliki pengaruh yang signifikan yaitu faktor sosial atau lingkungan sosial, yang dapat berdampak cukup tinggi dalam bentuk positif dan negatif terhdapat perkembangan siswa. Oleh karenanya upaya dan usaha yang dilaksanakan oleh isntansi atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kerja sama dengan lingkungan internal sekolah seperti

¹ Usiono, "Potret Rasulullah Sebagai Pendidik," *Ansiru* 1, no. 1 (2017): 202–218.

keluarga atau lingkungan sosialnya menjadi salah satu aspek penting agar perkembangan siswa lebih dapat diawasi secara maksimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berkaitan dengan beberapa pendapat dan Undang-Undang yang peneliti jabarkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat untuk siswa memperoleh pendidikan yang terbaik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Peneliti melihat bahwa pendidikan agama menjadi sangat penting saat ini melihat banyaknya kemerosotan dalam bidang akidah, syariah dan akhlak remaja pada zaman yang penuh dengan perkembangan IPTEK saat ini.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Paisal dan Abbas menyebutkan bahwa dampak dari perkembangan IPTEK memiliki dampak pada perilaku yang menunjukkan kurangnya totalitas siswa dalam beragama. Adapun bentuk dari dampak-dampak tersebut diantaranya sering melalaikan waktu beribadah karena bermain hp atau game, etika terhadap orang tua menjadi

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

berkurang karena mengikuti tren masa kini, dan rentan terhadap pengaruh buruk, seperti mudahnya berinteraksi dengan lawan jenis yang belum makhromnya.³

Relevan dengan hasil penelitian yang disebutkan oleh Paisal dan Abbas di atas, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syahrin dan Mustika juga mengatakan demikian. Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa saat ini telah terjadi banyak kasus-kasus yang menandakan merosotnya nilai keagamaan remaja, diantaranya seperti kurangnya minat beribadah dan terjerumusnya para remaja dalam pergaulan yang salah yang dapat mengakibatkan hilangnya sifat religius seseorang.⁴

Tidak hanya itu, saat ini juga sedang cukup maraknya kasus bullying yang terjadi pada generasi muda penerus bangsa. Dalam penelitian Fazry dan Apsari menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kasus-kasus semacam ini banyak dipicu oleh perkembangan media sosial sebagai tempat dimana seluruh hal dapat diakses secara mudah dan berdampak negatif jika tidak dikontrol dengan sebaik mungkin.⁵

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan kurangnya sikap dan prioritas siswa generasi masa kini dalam menjalankan aturan dan ajaran agama Islam. Hal-hal demikian jika tidak diantisipasi akan berakibat tidak baik pada perkembangan keagamaan generasi muda yang menandakan kurangnya totalitas siswa dalam beragama.

³ Paisal and Abbas, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Barakkae Kec. Lamuru Kab. Bone," *Jurnal Al-Nashihah* 4, no. 1 (2020), h. 24–33.

⁴ Alif Alfi Syahrin and Bunga Mustika, "Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020), h. 61–72.

⁵ Laila Fazry and Nurliana Cipta Apsari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja," *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021), h. 28–36.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan semacam ini yang terjadi pada remaja, saat ini banyak inovasi-inovasi terbaru dalam aspek pendidikan yang mempunyai keterkaitan erat dengan pendidikan keagamaan. Salah satunya ditandai dengan munculnya sekolah-sekolah berbasis Islam yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan ajaran Islam secara terpadu. Salah satu dasar munculnya sekolah-sekolah Islam adalah untuk meminimalisir dampak perkembangan teknologi saat ini yang mempengaruhi perkembangan siswa sehingga munculah sekolah-sekolah Islam yang memiliki label Islam Terpadu (IT).

Salah satu upaya yang dilaksanakan sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu dalam menanamkan minat beribadah, karakter yang positif dan akhlakul karimah adalah dengan melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islam. Kegiatan Bina Pribadi Islami ialah suatu kegiatan terprogram yang dirancang oleh Yayasan Sekolah Islam Terpadu di seluruh wilayah Nusantara, Bina Pribadi Islami sendiri merupakan upaya pembimbingan guna meningkatkan hubungan antara siswa dengan orang tuanya, anak dan guru, siswa dengan lingkungan bermainnya serta guru yang memiliki banyak pengetahuan umum dan mendalam dalam aspek religius untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi tantangan di era milenial ini. Pada dasarnya penulis berpendapat bahwa Bina Pribadi Islami adalah suatu kegiatan atau program pembinaan Islami di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian Karmila dan Tarmana, menyebutkan bahwa memperdalam serta memperkuat kepintaran serta pengetahuan siswa mengenai cerdas secara emosional serta teguh dalam menghadapi penyimpangan-

penyimpangan serta memiliki toleransi yang tinggi dalam menghadapi keberagaman menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan program Bina Pribadi Islami, dengan cara pendampingan serta penarahan terhadap santri dan santriwati untuk mengkaji serta pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam jiwanya hingga siswa dapat berbudi pekerti yang menunjang penguasaan ilmu dengan tetap berlandaskan oleh iman yang kokoh dalam jalan yang benar.⁶

Penanaman dan pembinaan *Akhlakul Karimah* serta karakter Islami di sekolah sangatlah dibutuhkan dalam zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Kemajuan teknologi dan pengetahuan banyak memberikan dampak positif namun juga banyak memberikan dampak negatif kepada siswa. Maka dari itu, program Bina Pribadi Islami yang diprogram oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menjadi salah satu alternatif dalam lingkungan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Program Bina Pribadi Islami hadir dalam cakupan sekolah sebagai salah satu program yang ada dalam masa krisis moral remaja sebagaimana yang kita rasakan saat ini. Lembaga-lembaga pendidikan juga telah antusias melaksanakan program ini untuk mengatur serta mengelola murid-muridnya. Program ini muncul untuk mengajak siswa melakukan pembelajaran, dan melakukan kegiatan bina pribadi islam sehingga dengan dilaksanakan program ini, siswa dan siswi kedepannya akan memiliki sifat religius dan kehidupannya. Dengan diadakkanya program bina pribadi islami pula, akan dilaksanakan

⁶ Wati Karmila and Uci Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut," *Al-Hasanah* 6, no. 1 (2021), h. 89

Setelah mengetahui sikap siswa peneliti dapat menelaah sikap religious yang dimiliki oleh siswa SMK IT Khoiru Ummah yaitu diantaranya adalah menundukkan kepala ketika berjalan dihadapan guru, menata sandal sebelum masuk ruangan, menunnaikan shalat fardlu berjamaah, puasa sunah senin dan kamis, berbicara sopan, menunaikan sholat tahajud, serta menunaikan shalat Qobliyah dan Ba'diyah. Semua itu butuh proses untuk mengubah dan menata karakter seseorang. Tetapi konsistennya harus serupa dengan prasyarat dalam usaha untuk mengembangkan sikap religious yang diinginkan sehingga mencapai sikap yang sesungguhnya yaitu sikap religius.

Melalui kegiatan pengorganisasian dilaksanakn upaya guna membentuk integrase yang maksimal antara sumber daya manusia dan non manusia dalam mencapai tujuan agar dapat maksimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam tujuan sehingga dapat terlaksanak secara optimal. Dalam penjabaran lain, pengorganisasian menjadi suatu proses membantu sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi agar dapat bekerja secara efektif dengan adanya kegiatan manajerial melalui tahapan pembagian tugas yang terorganisir.

SMKIT Khoiru Ummah merupakan salah satu Sekolah Kejuruan berbasis Sekolah Islam Terpadu dengan manajemen sekolah yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari sekolah ini didirikan pada tahun 2017 sehingga masih dapat dikatakan belum terlalu lama berdiri akan tetapi pelaksanaan program-program pelengkap kurikulum seperti Sekolah Pencetak Wirausaha dan *Teaching Factory* berjalan dengan baik, serta pelaksanaan kegitan dan program keagamaan seperti BPI, Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Hubbul Qur`an, serta

budaya-budaya sekolah seperti kedisiplinan guru dan murid yang bagus, etika berpakaian serta akhlak siswa di sekolah sangatlah bagus sehingga dapat mencetak siswa dengan lulusan yang memiliki kualitas, dan tentunya ini mengindikasikan sekolah memiliki manajemen yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷ Hasil pengamatan yang dilakukan ini juga relevan dengan hasil penelitian dari Irawati dan Siswanto yang menyebutkan bahwa SMKIT Khoiru Ummah dalam menanamkan karakter religius memiliki manajemen yang sangat baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasinya.⁸ Sehingga ini melatarbelakangi kegiatan penelitian dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Maka dari itu sekolah mengadakan berbagai upaya, salah satunya dalam bentuk kegiatan rutinitas yaitu kegiatan Bina Pribadi Islami, dalam wawancara dengan Bapak Welman didapatkan data bahwa:

SMK IT Khoiru Ummah menerapkan kegiatan Bina Pribadi Islami di sekolah sejak awal berdiri tahun 2017 yang menjadi program wajib dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kegiatan Bina Pribadi Islami yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib ini juga kami lakukan sebagai salah satu upaya membenahi sifat-sifat religius siswa yang mengalami kemerosotan saat ini.⁹

Program Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program di SMK IT Khoiru Ummah guna mencetak generasi Intelek, berkepribadian Islami, mandiri, dan berakhlak mulia. Hasil wawancara dengan Bapak Welman selaku Kepala

⁷ Ahmad Qodri et al., "The Implementation of Total Quality Management in Forming Student's Religious Totality," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 134–144, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.12971>.

⁸ Doti Irawati and Siswanto, "Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa (Studi Di SMK IT Khoiru Ummah)," *Andragogiogi* 3, no. 3 (2021): 401–409.

⁹ Bapak Welman Hadi, Wawancara, Kamis, 28 November 2022

Sekolah di dapati keterangan bahwa “Kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan sekolah untuk mendidik karakter siswa menjadi lebih baik lagi”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dijabarkan di atas, maka peneliti dapat memperoleh keterangan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami sudah diterapkan di SMK IT Khoiru Ummah sejak awal berdiri pada tahun 2017. Program Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program yang digunakan untuk mendidik karakter siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami, Bapak Welman , selaku Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa:

Bina Pribadi Islami menjadi salah satu mata pelajaran di BPI sendiri memiliki 2 jam pembelajaran, dimana masing–masing guru memegang kurang lebih 15 siswa.¹¹

Dalam sebuah kegiatan observasi awal yang dilakukan dengan mengamati kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan, kegiatan ini dilakukan dengan baik di lingkungan sekolah, pada awal kegiatan guru akan membimbing siswa untuk bersama-sama membuka kegiatan, dilanjutkan dengan tilawah, kemudian kegiatan akan dilanjutkan dengan belajar doa-doa, hapalan, dan peramalan zikir, kemudian kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan dengan materi dari buku paket kemudian. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi kepada guru-guru mentor lainnya dan rata-rata kegiatan Bina Pribadi Islami sudah dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.¹²

¹⁰ Bapak Welman Hadi, Selaku kepala sekolah, Wawancara, Jum`at, 29 November 2022

¹¹ Bapak Welman Hadi, Selaku Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah, Wawancara senin 28 November 2022

¹² Observasi kegiatan Bina Pribadi Islam di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Hari Senin, Tanggal 28 November 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dijabarkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami di SMK IT Khoiru Ummah sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan dari kepala sekolah. Dibalik pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan prosedur tentunya harus ada pengorganisasian yang baik diterapkan oleh kepala sekolah.

Sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan oleh sekolah, kegiatan ini harus dilaksanakan secara maksimal dan optimal oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong agar dapat membentuk input-input siswa yang belum bagus dengan adanya proses yang berkualitas sehingga output dari siswa yang manjadi lulusan juga dapat maksimal, sehingga program Bina Pribadi Islami di sekolah juga harus dilaksanakan secara optimal.

Program Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan suatu upaya dalam bentuk memberikan bimbingan, dampingan serta pembinaan terhadap siswa dan siswi di sekolah dalam bentuk kegiatan Merujuk pada jbaran tersebut maka dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti akan membahas mengenai pengorganisasian program Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah dengan menjabarkan mengenai pengorganisasian yang dilaksanakan di dalamnya.

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan pada pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa program yang dijalankan berjalan dengan baik dan berlangsung secara teratur serta terarah dalam pelaksanaan kegiatannya. Program yang dilaksanakan

ini tentunya tidak dapat terlepas dari fungsi manajemen yang mencakupi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolannya.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami untuk menumbuhkan totalitas beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga diperlukan pengorganisasian yang baik dari kepala sekolah atau *leader*. Maka dari itu, pengorganisasian dari sekolah dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami juga perlu diperhatikan.

Pengorganisasian menjadi salah satu tahapan yang sangat penting dalam salah satu fungsi manajemen. Melalui tahapan ini akan ditentukan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan, sehingga sukses atau tidaknya tujuan yang akan dicapai salah satunya akan sangat dipengaruhi oleh tahapan ini. Begitupula dengan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, akan sangat dibutuhkan pengorganisasian yang optimal sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dapat memiliki proses yang berkualitas dan output yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka pada penelitian ini akan membahas mengenai pengorganisasian program Bina Pribadi Islami dalam membentuk sikap religius siswa sehingga dibuat judul penelitian tesis “Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Sikap Religius Siswa pada SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.

¹³ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jum`at, 30 September 2022

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengorganisasian penerapan program bina pribadi islami dalam membentuk sikap religius pada siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan berfokus pada pengorganisasian dalam manajemen.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka berikut ini pertanyaan penelitian yang akan digunakan:

1. Bagaimana pengorganisasian program Bina Pribadi Islami dalam membentuk sikap religius di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi dalam membentuk sikap religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengorganisasian program Bina Pribadi Islam dalam upaya membentuk sikap religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah.
2. Menjelaskan bentuk strategi dalam membentuk sikap religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu masukan dalam upaya penjaminan serta mempertahankan mutu pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan salah satunya dengan penerapan program tahfiz Alquran melalui penerapan prinsip-prinsip penerapannya dalam lingkungan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Pascasarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai kajian untuk menambah serta memperdalam wawasan mengenai manajemen pengorganisasian dalam pendidikan Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam upaya-upaya memperbaiki mutu dalam lingkungan pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan evaluasi peranan kepala sekolah dalam penjaminan mutu sekolah melalui penerapan program bina pribadi islami
- c. Bagi guru dan tenaga kependidikan, untuk menambah pengetahuan mengenai peranan guru dan tenaga kependidikan dalam penerapan program bina pribadi islami di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengorganisasian program bina pribadi islami, serta mampu menjadi referensi ketika melakukan penelitian yang akan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pengorganisasian

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tidak dapat kita pungkiri bahwa peranan manajemen melalui fungsi-fungsinya menjadi salah satu aspek yang sangat krusial atau begitu penting. Salah satu diantara fungsi manajemen itu ialah fungsi pengorganisasian. Berikut penulis membahas mengenai fungsi pengorganisasian dan tahapan-tahapannya:

1. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem-subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.¹⁴ Organizing berasal dari kata “*organism*” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.¹⁵ Berikut ini penulis jabarkan pengertian dan makna pengorganisasian menurut beberapa ahli:

¹⁴ Qurrata Akyuni, “Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam,” *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018): 91–102.

¹⁵ Jamrizal, “Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 479–488.

- a. Hasibuan menyebutkan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁶
- b. Menurut Terry pengorganisasian adalah hubungan-hubungan tingkah laku yang efektif diantara organisasi-organisasi sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas dan kondisi lingkungan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁷
- c. Menurut M. Manullang Organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama secara efektif mungkin untuk pencapaian tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas.¹⁸
- d. Menurut Rahman pengorganisasian yaitu cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, cara

¹⁶ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁷ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016).

¹⁸ Martua Manullang, "Manajemen Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 21, no. 2 (2017): 208–214.

pengorganisaian yakni mengelompokkan kegiatannya, di mana setian pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, dan cara manajer membagi tugas harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.¹⁹

Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah SWT di dalam Al-Qur`an telah memberikan contoh kepada manusia bagaimana Allah SWT melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah SWT berfirman :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيْعٍ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ؕ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمٰوٰءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝

Yang artinya “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. (kemudian) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As-Sajdah: 4-5)²⁰

¹⁹ Yudi Ardian Rahman, “Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

²⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementrian agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2019).

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Ayat di atas, tentu saja tidak bertentangan dengan ayat-ayat lain yang menyatakan bahwa ketika Allah memiliki rencana untuk menciptakan sesuatu cukup dengan mengatakan “kun fayakun” seperti yang ada dalam QS. Yasin: 82

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢

Yang artinya “*Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia*”²¹

Menurut Muhammad Amin Asy-Syanqity dalam kitab “Audhâul Bayân fi Idâhil Quran bil Quran”, mengatakan bahwa ukuran waktu perencanaan yang ditentukan Allah dalam ayat di atas, sesungguhnya merupakan bentuk kekuasaan Allah yang tinggi, sebab 1 hari yang dimaksud dengan ayat di atas, sama dengan ukuran 1000 tahun dalam ukuran manusia.²²

Bahkan menurut Ar-Razi, perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh Allah SWT dalam menciptakan langit dan bumi seperti yang ditunjukkan oleh ayat di atas, adalah sebuah keberhasilan penciptaan yang tidak membutuhkan alat atau perantara seperti makhluk. Hal ini

²¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian agama RI.

²² Asy-Syanqity, Muhammad Amin, Audhâul Bayân fi Idâhil Quran bil Quran, (Jeddah: darul Ilmi Al-Fawaid, tt.) hal. 555

menunjukkan ke-Mahabesar-an Allah dalam menciptakan sesuatu, sebab Dia sangat kaya dengan berbagai cara yang dimiliki oleh kekuasaan-Nya, sehingga dia tidak membutuhkan alat ataupun perantara untuk merencanakan penciptaan sesuatu apapun, lebih-lebih dalam upaya mengelola (mengorganisir) segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi ini.²³

Pelaksanaan pengorganisasian pendidikan membutuhkan sebuah budaya kepemimpinan yang mampu menjadi teladan dan adil dalam melaksanakan hukum-hukum yang berlaku dalam organisasi. Hal ini sebagaimana terlihat pada hadis yang artinya : Abu Dzar Berkata Kepada Rasulullah “wahai baginda Rasul tidakkah Kau mengangkatku menjadi seorang pejabat”, kemudian Rasulullah menepuk bahu kemudian berkata “hai Abu Dzarr”, sungguh kamu lemah, sedangkan jabatan ini ialah sebuah amanah, dan menjadi kehinaan, dan membuat penyesalan pada hari kiamat kecuali, bagi orang yang mendapatkannya dengan kebaikan, serta dijalankan dengan baik dan benarpula” Berkenaan dengan hadis tersebut di atas, Al-Nawawi berkata ketika mengomentari hadis Abu Dza “Kehinaan dan penyesalan, bisa diperoleh bagi seorang pemimpin, sementara ia tidak patut dengan kedudukan itu, atau dia mungkin pantas tapi tidak bisa berbuat adil, saat menjalankan tugasnya”.

Pada Aspek amanah proses pengorganisasian pendidikan, merupakan unsur penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Jika seorang manager (kepala sekolah), para guru dan staf dalam organisasi pendidikan, tidak dapat

²³ Ar-Razi, Muhammad bin Umar, Tafsir Ar-Râzi, (dalam Software Maktabah Syamilah, Juz 8), hal. 216

melaksanakan amanah dengan baik, maka dapat dipastikan, bahwa pengorganisasian pendidikan tidak berjalan efektif dan efisien.

Definisi sederhana pengorganisasian ialah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengorganisasian di atas maka memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan perencanaan. Sebab pengorganisasian merupakan langkah-langkah operasional dan fungsional organisasi meliputi usaha-usaha departementalisasi (membagi pekerjaan berdasarkan pembagian wilayah dan wewenang kerja) yang akan menentukan spesialisasi orang-orang dalam kegiatan organisasi secara keseluruhan, termasuk di dalamnya proses kerja sama yang kuat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, penentuan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan, pola koordinasi yang akan dibangun, dan sebagainya.

2. Tahapan – tahapan dalam Pengorganisasian

Ernest Dale memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangsung secara bersama-sama. Proses pengorganisasian tersebut digambarkan sebagai berikut:

²⁴ Murni Yanto and Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong,” *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).

- a. *Tahap pertama*, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. *Tahap kedua*, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok.
- c. *Tahap ketiga*, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara rasional dan efisien.
- d. *Tahap keempat*, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
- e. *Tahap kelima*, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.²⁵

Relevan dengan jabaran di atas, pendapa Engkoswara dan Komariyah disebutkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pengorganisasian, penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Merinci tugas dan pekerjaan, maknanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga maka harus dilakukan perincian mengenai tugas-tugas apa saja yang perlu dilakukan.
- b. Tahapan kedua ialah melakukan pembagian terhadap sumber daya-sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh sumber daya tersebut sehingga tepat dan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang akan dicapai.
- c. Tahapan yang ketiga yaitu melakukan pengembangan serta pengadaan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang akan dicapai.

Selain dua penjabaran yang penulis sajikan di atas, di dalam Subekti juga menjabarkan tiga tahapan dalam pengorganisasian yang mencakupi:

- a) Perincian tugas atau tanggung jawab yang harus dipegang oleh masing-masing guru.
- b) Pembagian tugas atau posisi yang telah ditentukan yang dibagikan berdasarkan kualifikasi atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing orang atau guru dalam lingkungan pendidikan.

²⁵ Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam."

c) Pengarahan dan penjelasan mekanisme melaksanakan tugas.²⁶

Merujuk pada teori dan penjabaran yang telah penulis sajikan di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengorganisasian terdapat beberapa kegiatan yang mencakup merinci tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan pekerjaan yang telah dirinci untuk mencapai tujuan, Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan memperhatikan unsur keefesienan, menentukan mekanisme pekerjaan sehingga terbentuk koordinasi yang harmonis, serta pelaksanaan monitoring guna memunculkan langkah yang lebih efektif kedepannya.

B. Program Bina Pribadi Islami

Manajemen memang menjadi salah satu aspek yang pengaruhnya cukup besar bagi kemajuan atau kemunduran suatu organisasi. Dalam Hadi disebutkan bahwa terdapat empat perihal penting yang dapat menjadi makna sederhana dari manajemen, yaitu suatu seni dan ilmu, pengelolaan sumber daya, upaya mencapai tujuan yang ditetapkan, serta suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara bekerja sama.²⁷ Sebagai ilmu dan seni, manajemen memiliki keunikan dan perlu dipelajari sebagai pengetahuan, dalam pengelolaan sumber daya harus dilaksanakan untuk menghasilkan output yang memiliki mutu yang tinggi sehingga perlu dilakukan proses yang baik.²⁸ Dalam manajemen juga harus

²⁶ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022), h. 19–29.

²⁷ Abdul Hadi, "Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018), h. 134–144.

²⁸ Murni Yanto, "Management Problem of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Quran Juz Amma," *Nazhura* 4, no. 2 (2021).

dapat mencapai suatu tujuan, serta dalam mencapai suatu tujuan dengan adanya berbagai upaya perlu ada kerja sama dalam kelompok.²⁹

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dalam kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perkembangan siswa sangat diperlukan manajemen yang baik dari kepala sekolah, adapun definisi dari manajemen peneliti telah merangkum definisi manajemen menurut para ahli dan beberapa peneliti berikut ini:

- a) Terry menyebutkan manajemen sebagai suatu bentuk ilmu dan seni dalam pengelolaan berbagai sumberdaya yang ada dalam pelaksanaan berbagai kegiatan agar dapat berjalan efektif guna mencapai tujuan.³⁰
- b) Hasibuan, berpendapat manajemen merupakan proses pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumberdaya lainnya dalam suatu lingkungan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ada dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam manajemen.³¹
- c) Engkoswara dan Komariah menyebutkan manajemen pembelajaran sebagai upaya yang dilaksanakan dalam cakupan lingkungan belajar dengan merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, membina, mengendalikan, mengawasi, menilai, serta melaporkan hal-hal yang terjadi secara sistematis sehingga tujuan dapat tercapai.³²

²⁹ Murni Yanto, "Evaluation of Quality Assurance Program," *International Journal of Human Capital Management* 1, no. 2 (2017).

³⁰ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), h. 9

³¹ M.S Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

³² Engkoswara and Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

- d) Yanto dan Khoir menyebutkan Manajemen dalam pendidikan adalah strategi yang digunakan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan keahlian kepemimpinan pada suatu organisasi atau lembaga. Dalam suatu organisasi atau lembaga strategi dari seorang pemimpinlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.³³
- e) Herdiana, Warlizasusi, Sutarto, dan Putra, menyebutkan manajemen adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan-kegiatan manjerial dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga dengan mengutamakan kepemimpinan dan kerja sama.³⁴
- f) Susan, menyebutkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengelola lembaga, sekolahan atau organisasi yang mempunyai unsur manusia ataupun nonmanusia, sehingga lembaga, sekolah atau organiisasi itu dpat memcapai tujuan yang dimiliki secara efektif dan efesien.³⁵
- g) Ahmad, manajemen sebagai perangkaian program-program secara terorganisir dengan pemanfaatan secara maksimal dari unsur-unsur serta

³³ Murni Yanto and Ummul Khair, "Manajem Halen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019), h. 77

³⁴ Hedi Herdiana et al., "Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfiz Al-Qur'an Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau," *Improvement* 7, no. 1 (2020), h. 87

³⁵ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Adaara* 9, no. 2 (2019), h. 958

komponen yang terdapat dalam suatu lembaga atau organisasi untuk bersama-sama berupaya menggapai tujuan.³⁶

- h) Manajemen pembelajaran merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan oleh guru untuk mendesain intruksional dengan tujuan agar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sumber belajar yang memadai.³⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan manajemen sebagai suatu kegiatan memimpin dan mengarahkan yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau *leader* dengan terorganisir serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang dipimpin dengan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Bina Pribadi Islami (BPI)

Pelaksanaan pendidikan pada lingkungan madrasah pada umumnya tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah umum. Akan tetapi pendidikan pada sekolah berbasis madrasah memiliki nilai lebih untuk siswa dan pelanggan internal sekolah, diantaranya kewajiban ibadah Shalat lima waktu, keharusan berpakaian syar`i dan tertutup, banyak dilatih untuk bermal sholeh seperti berinfaq, zakat, dan berpuasa, belajar untuk menghafal Al-Qu`an dan Hadist serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta etika dan

³⁶ Musta`in Ahmad, Giyoto, and Rochmat Budi Santoso, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021), h. 479

³⁷ Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020), h. 97–106.

akhlak yang berkaitan dengan *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan sesama manusia).³⁸

Untuk mengaplikasikan pendidikan-pendidikan keagamaan seperti yang telah disebutkan di atas, dapat dilakukan dengan menerapkan program Bina Pribadi Islami di lingkungan sekolah. Untuk keefektifan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam ini tentunya diperlukan manajemen kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin di lingkungan sekolah agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berikut penulis akan menjabarkan mengenai manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami dan totalitas beragama.

Dalam sekolah-sekolah yang bernaungan di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, memiliki salah satu program unggulan sebagai salah satu bentuk upaya membina karakter religius dan Islami dari para siswa dan siswinya. Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu menjadi salah satu program unggulan dalam sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu (SIT).³⁹

Bina Pribadi Islami memiliki beraneka ragam pengertian dari beberapa pendapat namun pendapat-pendapat tersebut masih linier serta relevan. Berikut penjabarannya:

- a. Agra menyebutkan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai suatu upaya serta kegiatan yang dilaksanakan oleh para pendidik di suatu sekolah berbasis

³⁸ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Ayzan Mitra Media, 2020), h. 67

³⁹ Mohamad S. Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menambahkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado," *Jurnal Ilmiah Iqra`* 16, no. 1 (2022), h. 118–132.

Islam Terpadu (IT) untuk memberikan pemahaman religius terhadap siswanya.⁴⁰

- b. Siswati juga menyebutkan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan secara berkelompok untuk membentuk karakter Islami para peserta didik dalam lingkungan sekolah.⁴¹
- c. Kepribadian Islami merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter maka dari itu melalui kegiatan berkelompok dengan adanya pementor dari guru dalam setiap kelompok melalui kegiatan Bina Pribadi Islami harus dilakukan pembinaan atau pementoran untuk menanamkan aspek-aspek keagamaan pada siswa.⁴²
- d. Menurut Karmila dan Tarmana, kegiatan Bina Pribadi Islam adalah suatu kegiatan mentoring yang bertujuan untuk memperbaiki kecerdasan spiritual murid agar mempunyai jiwa yang kokoh untuk menghadapi masa milenial yang terdapat beranekaragam penyimpangan dalam hal sosial dan keagamaan, sehingga dilakukannya pendampingan dan pengarahan dari sorang mentor menjadi salah satu upaya.⁴³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program yang dilaksanakan di suatu Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter siswa ialah program pembinaan

⁴⁰ Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021), h. 2268–2276.

⁴¹ Siswati, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Tahun Ajaran 2017/2018," *Journal of History Education* 4, no. 1 (2018). h. 1–13.

⁴² Julkarnain and Abas Mansur Tamam, "Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SMPIT Ummul Quro Bogor," *Tawazun* 15, no. 1 (2022). h. 27–42.

⁴³ Wati Karmila and Uci Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut," *Al-Hasanah* 6, no. 1 (2021)., h. 89

atau mentoring yang dilaksanakan oleh guru terhadap murid setiap lokal dengan dibagi atas beberapa kelompok, serta dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan dengan kegiatan mentoring yang biasanya seorang guru akan diberi tugas untuk melakukan mentoring terhadap kurang lebih 15 orang siswa. Purwantoro, *dkk* menyebutkan bahwa mentoring sebagai sebuah proses pembelajaran dalam bentuk saling mendukung dan mengawasi yang dilakukan dua orang atau lebih dan dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki kemahiran dalam suatu bidang.⁴⁴

Jika diakitkan dengan pembinaan agama Islam, Riswandi menyebutkan bahwa mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi mentoring adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (syakhsiyah Islamiyah). Kata Mentor berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penasihat”.⁴⁵ Adapun mekanisme mentoring menurut Riswandi peneliti deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
- 2) Mentoring dimulai dengan pembukaan, misalnya dengan tilawah Al-Qur'an. Pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas

⁴⁴ Ketut Purwantoro et al., “Analisis Manajemen Mentoring Program European Voluntary Service (EVS) Pada Mentor Dejavato Foundation,” *Paedagogia* 11, no. 2 (2020), h. 121

⁴⁵ Muhammad Riswandi, *Manajemen Mentoring* (Karawang: Ilham Publishing, 2012), h. 1

dan dicatat dalam berita acara, kemudian dapat dilanjutkan dengan tahmid, shalawat, syahadat, serta pemberian nasehat.

- 3) Pembukaan berisi, kegiatan apersepsi atau uraian awal mengenai materi.
- 4) Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang.
- 5) Dalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan. Diskusi dilaksanakan secara fleksibel dan tetap dilaporkan dalam berita acara.
- 6) Diskusi dilaksanakan untuk menggugah siswa agar mau bertanya. Jika tidak maka para mentor memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi untuk mereka diskusikan dan atau mereka pecahkan
- 7) Setelah selesai kegiatan dapat diakhiri dengan penutup, seperti penarikan kesimpulan dan doa .⁴⁶

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami dilaksanakan seperti pembelajaran pada mata pelajaran yang lain, dimana terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari pembukaan, dan apersepsi, kegiatan inti terdapat penyampaian materi, dan kegiatan penutup biasanya berupa penarikan kesimpulan dan doa.

1. Manajemen Kegiatan Bina Pribadi Islami

⁴⁶ Riswandi, h. 11

Bina Pribadi Islami dalam sekolah dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) aka akan sangat dibutuhkan manajemen yang tepat untuk membuat kegiatan Bina Pribadi Islami ini berjalan dengan baik. Manajemen memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dalam pendidikan itu manajemen mempunyai fungsi-fungsi ynag dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan pelaksanaan evaluasi sehingga dapat menunjang mutu baik dalam prosesnya maupun outputnya. Maidiana dan Sari, menyebutkan manajemen mencakupi spectrum yang sangat luas dalam suatu organisasi atau sekolah, seperti akan menentukan arah di kemudian hari, menciptakan kegiatan-kegiatan kedepannya, mendorong terbinanya kerja sama, serta mengawasi dalam tercapainya tujuan.⁴⁷

Dalam Ramayulis menyebutkan bahwa manajemen dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, diantaranya merencanakan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pergerakan atau *actualling* dan pengawasan atau *controlling*.⁴⁸ Untuk menciptakan tujuan yang mantab, memang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.⁴⁹

Secara umum fungsi manajemen mencakupi *Planing*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.⁵⁰ Berikut penjabarannya:

⁴⁷ Maidiana and Maya Sari, "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen," *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021), h. 87

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 378-385

⁴⁹ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021), h. 255–267.

⁵⁰ Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017). h. 55

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.⁵¹ Perencanaan menjadi suatu hal yang paling pertama yang harus dilakukan dalam menentukan pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka suatu kegiatan yang akan dilakukan kemungkinan besar dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu perencanaan atau *planning* akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.⁵²

Perencanaan dalam pendidikan di sekolah memiliki beberapa point makna yang meliputi a) kepala sekolah secara matang menentukan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan problematika bukan keinginan semata, b) melalui perencanaan ditentukan langkah dan prosedur terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, c) rencana menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.⁵³

Melalui sebuah perencanaan perlu dilakukan kegiatan merancang rencana-rencana bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, sehingga

⁵¹ Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Literasiologi* 3, no. 3 (2020), h. 88–99.

⁵² Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

⁵³ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021), h. 49–62.

terbentuklan suatu rancangan kegiatan yang baik dan dapat menjadi dasar yang matang.⁵⁴ Sehingga agar dasar-dasar yang digunakan itu jelas, maka di dalam suatu perencanaan akan memiliki hubungan yang erat dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H. Berikut penjabaran mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut:

- 1) Apa yang harus dikerjakan (*What*).
- 2) Mengapa harus dikerjakan (*Why*).
- 3) Di mana akan dikerjakan (*Where*).
- 4) Kapan akan dikerjakan (*When*).
- 5) Siapa yang akan mengerjakan (*Who*).
- 6) Bagaimana Hal Tersebut akan dikerjakan (*How*).⁵⁵

Relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam perencanaan, Abdullah juga menyebutkan dalam merumuskan perencanaan yang baik, maka diperlukan jawaban dari enam pertanyaan, meliputi apa tindakan yang perlu dilaksanakan?, mengapa tindakan itu perlu dilaksanakan?, dimanakah kegiatan itu akan dilaksanakan, kapan kegiatan itu akan dilakukan?, siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan tersebut?, dan bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan?.⁵⁶

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

⁵⁴ Fauziyyah Nur Azmi, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021), h.1320–1331.

⁵⁵ Noer Rohmah and Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017).

⁵⁶ Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

Pengorganisasian atau organizing dapat dimaknai pembagian tupoksi dan tugas-tugas kepada orang-orang yang memiliki peranan kerja sama dalam lingkungan pendidikan. Pengorganisasian ini memiliki salah satu prinsip utama yaitu orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga dapat memiliki tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensinya sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.

Dalam suatu lingkungan, pengorganisasian menjadi salah satu kegiatan untuk mengatur sumber daya yang ada, baik itu manusia maupun sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh suatu lembaga agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan optimal. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menata sumber daya manusia yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan itu dilaksanakan oleh seseorang yang tepat sehingga dapat efektif dan efisien. Akyuni Menyebutkan bahwa pengorganisasian ialah kegiatan mengatur serta mengalokasikan anggota-anggota yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan secara efektif sehingga pencapaian tujuan itu dapat terlaksana dengan baik.⁵⁷

Menurut pendapat Abdullah, proses mengorganisasikan ialah suatu proses menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam suatu lembaga dengan

⁵⁷ Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam," *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018), h. 91–102.

membagikan suatu tugas, wewenang, serta tanggung jawab secara rinci sehingga orang-orang yang tepat dapat melaksanakan secara efektif.⁵⁸

Mengenai proses dalam pengorganisasian, di dalam Akyuni disebutkan bahwa terdapat lima proses pengorganisasian yang meliputi perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan, penyatuan kerja, koordinasi pekerjaan, serta monitoring atau kepengawasan.⁵⁹ Relevan dengan penjabaran tersebut dalam Rohmah dan Fanani juga disebutkan lima langkah proses pengorganisasian yang meliputi perincian kerja, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi.⁶⁰

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengorganisasian ini dilaksanakan proses penyusunan beban atau tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap anggota dalam suatu organisasi atau lembaga untuk membentuk kerja sama yang baik antara sesama anggota guna upaya pencapaian tujuan. Maka dari itu dalam suatu lembaga atau organisasi pengorganisasian ini dapat dilakukan dalam beberapa proses berikut ini:

- d) Perincian tugas atau tanggung jawab yang harus dipegang oleh masing-masing guru.
- e) Pembagian tugas atau posisi yang telah ditentukan yang dibagikan berdasarkan kualifikasi atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing orang atau guru dalam lingkungan pendidikan.

⁵⁸ Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

⁵⁹ Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam."

⁶⁰ Rohmah and Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, h. 50

f) Pengarahan dan penjelasan mekanisme melaksanakan tugas.⁶¹

c) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan meralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam fungsi manajemen yang sebelumnya. Dalam fungsi manajemen ini, salah satu peranan yang sangat penting ialah peran dari kepala sekolah sebagai pimpinan, karena anggota-anggotanya aka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terutama pada awal-awal kegiatan dilakukan.⁶²

Menanggapi hal tersebut, Asha menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.⁶³

Dari berbagai proses atau fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan menjadi fungsi yang fundamental dan sangatlah penting dan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi yang sebelumnya yang mencakupi perencanaan dan

⁶¹ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022), h. 19–29.

⁶² Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021), h. 125–132.

⁶³ Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30., h. 120

pengorganisasian lebih dominan pada aspek-aspek penting mengenai kegiatan atau program yang akan dilaksanakan namun masih bersifat abstrak. Akan tetapi dalam fungsi *actuating* ini lebih dominan menekankan pada pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan serta diorganisasikan. Melalui manajemen pendidikan ini diperlukan kegiatan praktik yang nyata untuk mencapai tujuan.⁶⁴

Fungsi pelaksanaan atau *actuating* adalah menggerakkan upaya-upaya yang telah direncanakan sebelumnya dengan memanfaatkan apa yang telah disusun dalam pengorganisasian menjadi suatu program atau kegiatan yang nyata yang dilaksanakan dengan adanya berbagai arahan, motivasi, agar para karyawan atau guru dan tenaga kependidikan di sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.⁶⁵

d) Pengontrolan (*Cotrolling*)

Dalam pendidikan pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat materil maupun spirituil. Pengawasan menjadi suatu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua kegiatan berjalan dengan baik.⁶⁶

⁶⁴ Nur Zaytun Hasanah and Nurafni, "Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021), h. 78–84.

⁶⁵ Rohmah and Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, h. 57

⁶⁶ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 (2018), h. 37–46.

Pada perspektif manajemen, *controlling* atau pengawasan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam *actuating* (pergerakan atau pelaksanaan) telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian dalam upaya menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengawasan berupa kekeliruan, penyimpangan, kesalahan, kecacatan, menyangkut pula perihal negatif lainnya seperti korupsi, pelanggaran serta kecurangan-kecurangan yang terjadi.

Controlling dalam manajemen itu memiliki peranan sebagai suatu metode untuk mendeteksi serta meminimalisir masalah-masalah atau kelemahan yang dialami oleh suatu lembaga atau organisasi pada saat melaksanakan fungsi *actuating*. Maka dari itu selain mengawasi dan menganalisis, dalam pengawasan ini juga akan dilakukan pengarahan dan motivasi terhadap unsur-unsur yang terlibat agar pencapaian tujuan menjadi lebih objektif.

Membahas mengenai pengawasan, dalam Warlizasusi disebutkan bahwa tugas manajerial dalam pengontrolan (*controlling*) adalah mengukur dan memodifikasi kinerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Kegiatan pengontrolan

juga harus dilakukan dengan rutin dimana hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan inti dari standar yang telah ditetapkan.⁶⁷

Maka dari itu, dalam pengontrolan juga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi kedepannya. Evaluasi memiliki beberapa indikator, meliputi a) memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan, b) mempunyai komitmen untuk perbaikan, c) dapat dijadikan alat untuk memerintahkan bawahan bekerja lebih baik, d) menjadi tolak ukur keberhasilan atau pencapaian, dan e) dapat menjalin hubungan kerja sama demi perbaikan.⁶⁸

Untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan di atas agar dapat efektif, ini tidak dapat dijalankan begitu saja, dibutuhkan aspek-aspek seperti kerja sama, tanggung jawab dari setiap guru, totalitas, dan yang aling penting ialah peranan kepala sekolah. Disebutkan oleh Mulyasa bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin dari suatu sekolah, maka dari itu kepala sekolah selain harus apandai dalam berteori juga harus memiliki keterampilan dalam mempraktikkannya. Praktik ini merupakan bentuk-bentuk tindakan nyata yang dilaksanakan kepala sekolah dalam masa kepemimpinan yang dipegangnya.⁶⁹ Maka dari itu, memang di dalam suatu kepemimpinan sekolah dalam mencapai tujuannya dibutuhkan ilmu

⁶⁷ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–80, h. 174

⁶⁸ Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Literasiologi* 2, no. 2 (2019), h. 162–174.

⁶⁹ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45

serta seni dalam menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang bersifat fungsional.⁷⁰

Maka dari itu, penulis menyimpulkan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seorang kepala sekolah perlu memahami fungsi ini secara teoritis serta dapat mempraktikkannya secara nyata dalam memajemen sekolah.

C. Sikap Religius

1. Pengertian Sikap Religius

Sikap dapat diidentifikasi sebagai kecenderungan efektif suka atau tidak suka pada suatu objek sosial tertentu.⁷¹ Sebagai misal seseorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan, meskipun cuaca pagi sangat dingin, maka dia paksakan dirinya untuk selalu mandi diwaktu setiap pagi hari. Dalam konteks ini orang tersebut mandi karena adanya objek sosial yang berhubungan dengan kesehatan badanya. Sehingga demi menjaga kesehatan badan, suka atau tidak suka meski keadaan cuaca dingin ia tetap melakukan aktifitas diwaktu pagi hari. Ditinjau dari segi efektifitas pada contoh diatas merupakan deskripsi dari “sikap”.

Membentuk siswa yang berprinsip pada ajaran Islam sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran yang lurus menjadi salah satu

⁷⁰ Kusen et al., “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *Idaarah* 3, no. 2 (2019), h. 175–193.

⁷¹ Elya Umi Hanik and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlak Jepara,” *Quality* 9, no. 2 (2021): 279–292.

tugas dalam Pendidikan Agama Islam.⁷² Dalam lingkungan pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah berbasis Islami yang bermutu tinggi tentunya sangatlah penting guna membentuk sikap religius siswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan.⁷³ Maka dari itu, berbagai kegiatan dan upaya untuk membentuk sikap religius ini relatif penting untuk diperhatikan. Maka dari itu kualitas dan output peserta didik dalam suatu sekolah akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu sekolah.⁷⁴ Karena pada dasarnya ilmu agama berbentuk suatu jalan yang lurus yang mesti diikuti penganutnya agar dapat mencapai tujuan yang suci serta mulia.⁷⁵

Lebih lanjut menurut leong muhajir sikap ditinjau dari unsur-unsur pembentukannya dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan objektif, sedangkan sifat transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.⁷⁶

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap menjadi suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua

⁷² Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228–234.

⁷³ Ahmad Qodri, Ririn Eka Monicha, and Surya Adi Pratama, *Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu* (Curup: Literasiologi, 2023), h. 1

⁷⁴ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021): 255–267.

⁷⁵ Hendra Harmi, "Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan," *Akdemika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 1–12.

⁷⁶ Hanik and Ahsani, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlak Jepara."

macam sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecendrungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukkan kearah suatu objek khusus dengan cara tertentu. Baik objek itu berupa orang, kelembagaan atau masalah bahkan berupa dirinya sendiri.⁷⁷

Dari beberapa batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah mengandung komponen kognitif dan juga kognatif. Yakni sikap adalah predisposing untuk merespon dan untuk berperilaku. Hal ini berarti sikap berkaitan dengan perilaku karena sikap adalah predisposisi untuk berbuat perilaku.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah tindakan atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap berupa hal yang mendukung maupun tidak mendukung yang memiliki tiga komponen yakni kognitif, afektif dan behavioral.

Sedangkan religius, kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Agama mempunyai arti kepercayaan kepada tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap

⁷⁷ Jabal Nur, "Kepala Sekolah Dan Kualitas Sikap Pada Tugas," *Shatut Tarbiyah* 24, no. 2 (2020): 263–277.

tuhan, kehendak, sikap dan perilaku sesuai dengan atauran tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁷⁸

Pengistilahan aspek religius muncul dalam kehidupan masyarakat sebagai jawaban mengenai hal-hal yang memiliki sifat diluar nalar manusia seperti mengapa manusia dan seluruh alam semesta diciptakan Sang Khalik dan lain sebagainya.⁷⁹

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai sikap religius di atas maka memberi pengertian bahwa sikap yang di bentuk dan berkembang dengan berjalannya waktu melalui pengalaman keagamaannya.

Menurut Gay Hendrik Dan Ate Ludeman dalam ginarjan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:⁸⁰

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih suksse adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu skill seorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW: “ sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.
- d. Disiplin tinggi merka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari kehausan atau keterpaksaan.
- e. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat oranglain dan tidak memaksakan kehendaknya. Semua sikap memang baik tetapi yang menjadi

⁷⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadillah, “Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid,” *Mudarrisuna* 9, no. 1 (2019): 1–25.

⁷⁹ Sumarto, “Budaya, Pemahaman Dan Penerapan ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi,’” *Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 144–159.

⁸⁰ Nailly Rohmah, “Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa,” *El-Banat* 9, no. 2 (2019): 197–218.

perbedaan antara sikap religius ialah manusia yang mampu taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari uraian tersebut maka disimpulkan bahwa religius adalah suatu keadaan dimana setiap melakukan atas aktifitasnya selalu berkaitan dengan agama, dalam hal ini juga sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya dan berusaha untuk merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajatannya atas dasar iman yang ada dibatinnya.

2. Strategi Pembentukan Sikap Religius

Salah satu langkah yang perlu dilaksanakan untuk membentuk sikap religius ini tidak dapat dipungkiri ialah melalui tahapan dan proses pendidikan. Dalam pendidikan siswa memiliki posisi sebagai insan yang membutuhkan bimbingan dan didikan agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya atau Insan Kamil.⁸¹ Sehingga dalam pelaksanaannya guru mempunyai peranan yang amat penting, karena pendidik mempunyai peranan yang sangat utama dalam pelaksanaannya.⁸²

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi, sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu

⁸¹ Lukman Asha, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Di Mas Pandemi Covid-19," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 79–96.

⁸² Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–162.

terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang di dapat dari orang tua
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa sengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan mengenal model yang hendak diritu.
- c. Melalui sugesti, seseorang membentuk sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semat-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangnya.
- d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu di dasari oleh suatu ketertarikan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.⁸³

Pendidikan Karakter pada lingkungan sekolah mempunyai salah satu tujuan sebagai upaya peningkatan mutu proses serta output dari pendidikan yang mengacu kepada pembentukan karakter serta kepribadian siswa secara utuh.⁸⁴ Pendidikan dan penanaman karakter religius kepada anak dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Peran yang cukup besar juga dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu dengan memperbaiki atau meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan lingkungan masyarakat. Peranan yang cukup besar juga harus dilakukan dalam lingkungan keluarga, sebagaimana Warsah menyebutkan bahwa dalam manumbuhkan ajaran agama kepada anak perlu dilakukan oleh lingkungan keluarga dan sekolah misalnya

⁸³ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Prakasa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

⁸⁴ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 39–54.

dengan menumbuhkan pengetahuannya dan keteladanan pendidik dan orang tua.⁸⁵ Maka dari itu, dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam sangatlah dibutuhkan wujud kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sehingga dapat memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok siswa.⁸⁶

Dalam membentuk strategi sikap religious, tentunya dibutuhkan strategi-strategi yang tepat dan sesuai, yang dapat menjadi cara yang efektif dan efisien untuk diwujudkan dalam lingkungan pembelajaran. Bali dan Fadillah menyebutkan ini dapat dilakukan dengan peneladana, pembiasaan, penegakan aturan, serta motivasi.⁸⁷ Berikut penjabarannya:

1) Peneladanan

Pendidik harus menjadi figur, teladan atau contoh yang baik bagi siswanya untuk menjadi suri tauladan yang baik dari segi sikap dan pembawaan. Dalam hal pendidikan peneladanan harus dilakukan oleh guru dan seluruh staf di sekolah. Hamengkubuwono menyebutkan bahwa keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya dengan tujuan untuk memberikan keteladanan tentang pembiasaan perilaku yang baik.⁸⁸

⁸⁵ Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24.

⁸⁶ Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren," *Ri`ayah* 4, no. 1 (2019): 21–30.

⁸⁷ Bali and Fadillah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid."

⁸⁸ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup," *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa kedepannya, maka dari itu seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik. Maka dari itu, masing-masing guru harus memperbaiki, mengevaluasi serta memperhatikan sikap dan etikanya dalam berbagai hal, baik itu dalam lingkungan sekolah yang akan menjadi contoh bagi siswa dan dalam lingkungan masyarakat.⁸⁹

2) Pembiasaan

Akar dari pembiasaan seseorang adalah pengalaman, karena dengan pengalaman seseorang dapat terbiasa melakukan sesuatu yang biasa diamalkannya. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah kegiatan pembiasaan hal positif harus dapat dilakukan oleh guru dan murid di sekolah agar dapat menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk karakter murid dalam keseharian.⁹⁰

3) Penegakan Aturan

Dalam mencapai suatu tujuan sekolah, seperti yang ditunjukkan SMKIT Khoiru Ummah Curup, Harus ditegakkan atauran-aturan tegas dari Kepala Sekolah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peraturan yang ditetapkan oleh sekolah akan menjadi aspek

⁸⁹ Idi Warsah and Muhammad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73.

⁹⁰ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 1–21.

partama dan terpenting dalam upaya membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya tata tertib sekolah yang memuat hak-hak siswa, kewajiban, sanksi, serta penghargaan bagi guru, staf, atau siswa.

4) Pemotivasian

Motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, memahami, meningkatkan, dan menjaga tingkah laku individu agar terdorong untuk bertindak atau berperilaku lebih baik. Dalam lingkungan sekolah pemotivasian dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau pihak-pihak lainnya.

Relevan dengan penjabaran di atas, Wibowo dalam bukunya menyebutkan bahwa pembentukan sikap dan penanaman akhlak kepada siswa di lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, dilakukan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.⁹¹ Berikut penjabarannya:

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah ialah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah untuk membentuk karakter kepada para murid.⁹² Wibowo menyebutkan kegiatan rutin ialah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat sehingga akan menjadi kebiasaan

⁹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁹² Nurratri Kurnia Sari and Linda Dian Puspita, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Dikdas Bantara* 2, no. 1 (2019): 57–72.

positif bagi siswa kedepannya.⁹³ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara rutin sehingga dapat menjadi salah satu rutinitas positif bagi siswa.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ialah kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga dan biasanya akan dilakukan tanpa adanya terlebih dahulu.⁹⁴ Dalam pendidikan karakter ini dilakukan jika terdapat kesalahan maka seorang guru harus dapat memberikan teguran, arahan atau hukuman.

3) Keteladanan

Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik.⁹⁵ Maka dari itu para guru dan karyawan perlu dapat memberikan teladan yang baik. Keteladanan ialah suatu sikap atau perilaku dari pendidik atau tenaga kependidikan untuk memberikan contoh yang positif kepada siswa dan siswinya. Bentuk keteladanan diantaranya kedisiplinan, kebersihan, kerapian, cara bertutur kata, akhlak dan lain sebagainya.⁹⁶

4) Pengkondisian

Pengkondisian sekolah dalam hal lingkungan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam penanaman karakter anak, sebagaimana dalam Sutarto disebutkan lingkungan yang baik dan bagus dapat memberikan

⁹³ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

⁹⁴ Wibowo.

⁹⁵ Rajab Effendi and Jumira Warlizasusi, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu,'" *Literasiologi* 7, no. 3 (2021): 69–76.

⁹⁶ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa, pola interaksi sosial, belajar dengan serius, membentuk akhlak, serta sikap agama dari anak.⁹⁷

5) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, namun juga ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran.⁹⁸ Maka dari itu dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat memperhatikan pembentukan karakter siswa.

6) Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan pembiasaan pola keseharian siswa di lingkungan sekolah yang harus diperhatikan saat siswa melakukan interaksi dengan para warga sekolah. Dalam budaya sekolah terdapat beberapa nilai yang perlu dikembangkan, seperti keteladanan, keramahan, toleransi, ritual, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.⁹⁹

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan sekolah berkarakter religius dapat dilakukan dengan beberapa upaya, yang meliputi kegiatan rutin sekolah, pemberian teguran, arahan dan hukuman, pengkondisian sekolah, pengintegrasian dalam pelajaran, dan melalui budaya sekolah.

D. Penelitian Relevan

⁹⁷ Sutarto, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Implikasi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak," *Edukasi Islami* 8, no. 2 (2019): 287–308.

⁹⁸ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

⁹⁹ Wibowo.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, maka disajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat unsur relevan dan hamper memiliki kesamaan dari segi judul tetapi masih memiliki perbedaan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Iis Maisaroh penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya program Tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu dengan metode one day one ayat sekolah mengalami perubahan yang luar biasa dari kebiasaan siswa-siswi yang awalnya terlihat biasa saja sekarang mereka memiliki kebiasaan baru yakni gemar membawa Al-Quran, suka mengaji bahkan semangat untuk menghafal. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas mengenai program Tahfidz Al-Quran namun berbeda dimana penelitian relevan ini membahas mengenai manajemen program Tahfidz Al-Quran saja sedangkan penelitian ini membahas mengenai Pengorganisasian program tahfiz Al-Quran dalam membentuk sikap religious.¹⁰⁰
2. Eka Saputra penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb – Berau – Kalimantan Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan pembentukan karakter religius di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah melalui program Boarding School dilatarbelakangi keinginan agar anak didik terbiasa dengan nilai-nilai keimanan, tertanam nilai-nilai moral sejak dini, terbiasa beribadah dengan benar dan terbiasa untuk cinta kepada nabi dan cinta kepada Al Qur’an. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter

¹⁰⁰ Iis Maisaroh, “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Di SMPN 2 Pringsewu” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

religius ditemukan SMP Islam Terpadu Ash Shohwah melalui program Boarding school menggunakan metode mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan dan mendidik dengan pengawasan. Perbedaan dengan penelitian relevan ini yaitu pembentukan karakter religious sedangkan penelitian ini yaitu pengorganisasian program tahfiz quran melalui sikap religious/

3. Tri Asih Yulianingrum peneliti pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga” hasil penelitian ini yaitu Program tahfiz Al-Qur’an 30 juz merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah (MA) Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam pelaksanaannya diterapkan tata kelola atau manajemen untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan. Perbedaan penelitian relevan ini dengan peneli yaitu pada peneliti ini membahas mengenai pengorganisasian program tahfiz Al-quran dalam membentuk sikap religious.¹⁰¹
4. Sahrul Gunawan, Tajudin Noor dan Abdul Kosim peneliti pada tahun 2022 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur’an” penelitian ini memiliki persamaan yaitu melalui program hafal Al-Quran namun memiliki perbedaan dalam objek yaitu penelitian relevan ini menggunakan pembentukan yang berfokus pada karakter religious sedangkan

¹⁰¹ Tri Asih Yulianingrum, “Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga” (IAIN Purwokerto, 2021).

penelitian yang dilakukan ini menggunakan pengorganisasian program tahfiz Al-Quran.¹⁰²

5. Muhammad Shobirin peneliti pada tahun 2018 berjudul “pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam membentuk penanaman Karakter Islami” penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai tahfidz quran dan memiliki perbedaan penelitian relevan ini melalui pembelajaran Tahfiz Al-quran melalui program hafal al-quran sedangkan penelitian ini melalui program tahfiz Al-quran untuk membentuk sikap religious.¹⁰³
6. Agus Mifta Surur penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Man Kediri 1 Kota Kediri dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Quran” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dan menyiapkan jika ada event atau acara dengan menggunakan metode sorogan nilai religious dari hubungan manusia dengan Tuhannya saat siswa membaca dan menghafal Alquran. Perbedaan dengan peneliti relevan ini adalah peneliti membahas mengenai program tahfiz Alquran dalam membentuk sikap siswa yang religious yang bisa membawa diri menjadi pribadi lebih baik dan mampu menerapkan apa yang telah di pahami dalam Al-Quran.¹⁰⁴

¹⁰² Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, and Abdul Kosim, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11812–11818.

¹⁰³ Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Penanaman Karakter Islami,” *Quality* 6, no. 1 (2018): 16–30.

¹⁰⁴ Agus Mifta Surur, “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 42–51.

Beberapa penelitian yang dijabarkan di atas adalah penelitian yang terdahulu dan mempunyai korelevanan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan ini, diantaranya dari segi penelitian yaitu melakukan penelitian manajemen dan juga dari segi teori yang digunakan yaitu penerapan program Bina Pribadi Islami. Namun penelitian yang dijabarkan di atas juga memiliki perbedaan diantaranya yaitu salah satu segi model manajemen yang di gunakan yakni pengorganisasian dan grand teorinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model penelitian evaluasi. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami, menjelaskan serta mendeskripsikan sejauhmana keberhasilan dan pencapaian tujuan dari penerapan pengorganisasian program Bina Pribadi Islmai di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Mengenai pengertian pendekatan ini, Sugiyono mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti bersifat sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan hasil penelitian lebih bersifat menekankan pada kata-kata, makna, deskripsi, tidak berbentuk angka atau perhitungan.¹⁰⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggali gambaran secara lebih jelas dan mendalam, sebagaimana yang disebutkan oleh Siddiq dan Choiri bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dimana data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Dalam penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 9

banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁰⁶ Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau daerah tertentu.¹⁰⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dengan meneliti kondisi objek yang alamiah, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan analisis data secara kualitatif, serta mengahsilkan hasil laporan dengan kata-kata, makna dan deskripsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Berdasarkan surat izin yang diterbitkan, maka penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2022 hingga bulan Juni tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Data menurut pendapat Siyoto dan Sodik data merupakan sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan

¹⁰⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 13

¹⁰⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). 53

atau menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰⁸ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Terdapat dua macam sumber data yang diperoleh, berikut penjabarannya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat *up to date*. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa tehnik misalnya observasi, wawancara serta diskusi yang dilakukan langsung kepada sumber data.¹⁰⁹

Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui kegiatan wawancara dan diskusi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru serta kegiatan observasi yang dilakukan ke sekolah secara langsung sehingga data didapatkan langsung dari sumber.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya.¹¹⁰ Data primer dalam penelitian ini akan didapatkan melalui observasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan kegiatan Bina Pribadi Islami di sekolah serta dokumen-dokumen sekolah yang mampu mendukung atau memperkuat.

¹⁰⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). 67

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

¹¹⁰ Moleong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹¹¹ Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Berikut penulis akan menjabarkan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap sesuatu yang diteliti. Observasi akan menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang baik apabila sesuai dengan tujuan penelitian dan direncanakan secara sistematis.¹¹²

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati penerapan pengorganisasian program Bina pribadi islami kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menciptakan sekolah yang berkarakter religius. Seperti mengamati peran kepala sekolah, peran guru, dan komponen-komponen sekolah lainnya. Agar kegiatan observasi dapat terarah maka peneliti dibantu oleh adanya pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percaakaan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak,

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 222

¹¹² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 123

yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancarai (yang memberikan jawaban).¹¹³

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru, dengan posisi peneliti sebagai pewawancara dan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru sebagai *interviewee* (yang menjawab) program, Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.¹¹⁴ Sugiyono, menyebutkan bahwa dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.¹¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengamati dokumen-dokumen sekolah mengenai program Bina Pribadi Islami seperti dalam “Laporan Kinerja Guru” serta mengenai “Laporan Perkembangan Karakter Santri” dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif kegiatan analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dilaksanakan dan dapat juga dilakukan pada saat selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Misalnya dalam metode pengumpulan

¹¹³ Hardani et al. 137

¹¹⁴ Hardani et al. 150

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 240

data wawancara peneliti sudah mendapatkan suatu data, tetapi saat melakukan analisis ternyata data hasil wawancara belum cukup memuaskan, maka peneliti akan mengulang wawancara hingga tahap tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹⁶

1. *Data reduction* (reduksi data), pada langkah ini setelah melakukan penelitian ke lapangan tentunya data yang didapatkan beragam serta cukup banyak. Maka peneliti memilih dan merangkum data yang kuat serta dapat digunakan.
2. *Data Display* (penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan

¹¹⁶ Sugiyono. 246

data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian uji keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan guna menguji kebenaran suatu data hasil penelitian. Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).¹¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi

¹¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 330

lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada kegiatan penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Maka dari itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara macam-macam sumber, diantaranya dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, siswa, orang tua. Uji keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan pada sumber data yang sama namun berbeda waktu. Uji dengan triangulasi teknik dilakukan dengan sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong didirikan pada Tahun 2015 dan baru melakukan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada awal tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 SMKIT Khoiru Ummah mulai melakukan proses Pembelajaran dengan jumlah siswa waktu itu sebanyak 49 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan sejumlah 21 siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu SMKIT Khoiru Ummah segera mendapatkan Izin Operasional, Nomor NPSN dan juga dana BOS untuk membantu operasional sekolah.

Pada Tahun 2018 SMKIT Khoiru Ummah mengikuti program Akreditasi dan Alhamdulillah hasilnya SMKIT Khoiru Ummah mendapatkan Akreditasi B. Pada Tahun ke dua ini pula SMKIT Khoiru Ummah sudah mendapatkan siswa sebanyak 80 siswa. Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar– benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama–sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru

Ummah dengan dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

B. Hasil Penelitian

Program Bina Pribadi Islam yang diterapkan di SMK IT Khoiru Ummah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah yakni pada tahun 2017, Bina Pribadi Islami ini dilatar belakangi untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan memperbaiki sikap siswa secara religius dan keIslamannya. Program Bina Pribadi Islam di SMKIT Khoiru Ummah merupakan program pendampingan dan pembinaan Bina Pribadi Islami yang senantiasa dilakukan sebagai wadah dalam: 1) Mewujudkan generasi pengamal Al-Qur'an di tengah masyarakat melalui proses kecintaan dan menghafal Al-Qur'an ; 2) Memberikan pelatihan dan pendidikan bagi santri maupun satriwati berupa ilmu khitabah, kepemimpinan dan kepribadian yang religius serta didukung dengan wawasan keilmuan, motivasi pengembangan diri dan keterampilan; 3) Mempersiapkan maupun mencetak tenaga ahli dalam penghafalan Al-Qur'an yang profesional, handal, berahlak dan memiliki daya saing; 4) Berupaya membimbing santri dan satriwati hingga dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi; 5) Menghasilkan para kader imam, khatib dan dai-dai yang senantiasa peduli dengan persoalan kemasyarakatan serta memberi solusi bijak, adil dan cerdas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengorganisasia program Bina Pribadi Islami memiliki keharusan untuk berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama islam selain itu juga membentuk sikap religious yang mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadist pada kehidupan sehari-hari bahkan menjadikan Al-Qur'an sebagai inspirasi dan pedoman hidup.

Berikut penulis menjabarkan serta mendeskripsikan mengenai mengenai pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam dalam upaya memebentuk sikap religius siswa yang berorientasi pada pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah penulis sajikan:

1. Pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam upaya membentuk sikap religious di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

Merujuk pada kegiatan wawancara yang dilaksanakan kepada Bapak Welman Hadi, menjabarkan bahwa: “SMKIT Khoiru Ummah memiliki visi membentuk generasi yang Rahmatan Lil Alamin, sehinggann program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan kegiatan serta upaya yang dilaksanakan sekolah guna mengasah dan meningkatkan jiwa religius yang dimiliki oleh siswa”.¹¹⁸

Bina Pribadi Islami (BPI) yakni sebuah rancangan kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan berdasarkan sesuai dengan point-point yang akan diraih yang bisa dimulai dari peraturan, jadwal, hal hal yang akan di capai yang dianggap akan mampu untuk mencapai tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI). Melalui kegiatan wawancara di lain waktu yang berbeda Bapak Welman Hadi menjabarkan:

Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki sekolah, merujuk pada latar belakang tersebut maka kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) perlu dilaksanakan dengans ebagik dan semaksimal mungkin. Agar kegiatan dapat berlangsung secara maksimal banyak faktor yang akan memiliki pengaruh yang cukup besar di dalamnya, diantara faktor itu adalah guru-guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini. Maka dari itu memang sejak pemilihan guru yang akan mengabdikan di SMKIT Khoiru Ummah memanglah harus jiwwa keIslaman yang baik sehingga Sumber

¹¹⁸ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Senin, 06 Februari 2023

Daya Manusia yang ada dapat kita lakukan pengembangan agar membantu dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI).¹¹⁹

Hasil wawancara yang dilaksanakan juga memiliki korelevanan dengan keterangan hasil wawancara dengan Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah yang menyatakan bahwa:

Memang sejak awal saya ikut merintis mengembangkan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah, program Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi salah satu program yang mesti diunggulkan, dan memang menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki SMKIT Khoiru Ummah. Sekolah kita juga memiliki salah satu target yaitu menciptakan generasi yang memiliki hafalan Qur`an minimal 1-3 Juz dan memiliki akhlak baik, sehingga upaya yang dilaksanakan diantaranya dengan pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) secara maksimal, serta seluruh siswa sangat diwajibkan untuk mengikuti program ini.¹²⁰

Melalui kegiatan observasi yang penulis laksanakan di SMKIT Khiru Ummah penulis melihat dan menyimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan telah terorganisir secara bagus, hal ini dapat penulis nilai ketika siswa dan siswi sudah memiliki antusias yang sangat tinggi dan terlihat memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.¹²¹

Berdasarkan data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa SMKIT Khoiru Ummah mewajibkan siswa dan siswinya untuk mengikuti program penting yang telah diterapkan dan harus memenuhi target yang telah di sepakati

¹¹⁹ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 10 Februari 2023

¹²⁰ Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Senin, 06 Februari 2023

¹²¹ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Umah Rejang Lebong, Jumat, 10 Februari 2023

oleh lingkungan sekolah dan pihak sekolah berkerjasama dengan koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) yang menjalankan tugasnya menjadi lebih rinci.

Dilatar belakangi karena Bina Pribadi Islami (BPI) ini merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tentunya kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan begitu saja, terdapat berbagai macam faktor yang perlu diperhatikan agar program ini dapat berjalan secara optimal dan maksimal, salah satu diantara faktor yang melatar belakangi ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan atau pelaksana program yang diatur melalui Perencanaan dan Pengorganisasian Bina Pribadi Islami (BPI). Merujuk pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, mengenai program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan di sekolah bahwa:

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan program utama. Oleh sebab itu siswa dan siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut kegiatan munasabah diri atau Bina Pribadi Islami. Saya sebagai Kepala Sekolah dan bekerjasama dengan waka Kesiswaan dan dibantu oleh koordinator khusus bidang Bina Pribadi Islami mengupayakan pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) dengan melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas rinci dengan mentor kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), selanjutnya kordinator bidang Bina Pribadi Islami tersebut mengalokasikan ustad/ustazah sesuai dengan kelihaiannya masing-masing selanjutnya memberikan arahan mengenai tugas yang akan diembankan dan harus melakukan evaluasi atas stategi pengorganisasian yang telah dilakukan.¹²²

Dari penjabaran yang diberikan oleh kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan pengorganisasian menjadi salah satu faktor penting demi terlaksanakannya

¹²² Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 10 Februari 2023

program yang baik. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat melalui wawancara yang peneliti laksanakan dengan Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang menyebutkan bahwa:

Memang sangat diperlukan pengorganisasian mengenai guru yang dapat menjadi mentor dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) guna mengatur dan mengelola program ini supaya dalam pelaksanaannya dapat tertata dan teratur sehingga program ini yang menjadi salah satu program unggulan di SMKIT Khoiru Ummah dapat terlaksana dengan baik dan mencapai visi SMKIT Khoiru Ummah yaitu membentuk generasi yang *Rahmatan Lil Alamin*.¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan penulis melihat bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah memiliki struktur yang jelas, mulai dari koordinator Bina Pribadi Islami (BPI), hingga mentor yang bertanggung jawab jawab bagi masing-masing kelas. Dalam observasi yang penulis laksanakan juga menyimpulkan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dibagi atau dikelompokkan berdasarkan kelas. Dalam kegiatan observasi ini penulis juga melihat bahwa terdapat guru yang menjadi mentor dimana setiap guru melakukan mentoring terhadap siswa di kelas.¹²⁴

Diterangkan pula oleh Kepala SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memang 2 orang guru mentor akan diberikan tugas untuk mengampu kegiatan pada 1 kelas. Hal ini ditujukan supaya program ini dapat maksimal

¹²³ Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 10 Februari 2023

¹²⁴ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah, Rabu, 15 Maret 2023

pelaksanaannya.¹²⁵ Keterangan dari kepala SMKIT Khoiru Ummah ini pula diperkuat melalui keterangan Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) bahwa “setiap 2 orang pementor akan dibebankan maksimal 1 kelas murid agar pengawasan dari guru lebih optimal”.¹²⁶

Berdasarkan jabaran data yang penulis dapatkan dari kegiatan di lapangan maka dapat ditarik suatu kesimpulan Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, sehingga pengorganisasian dalam program ini menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Secara sederhana sekolah telah memperhatikan input SDM pendidik agar memiliki kualitas dalam penguasaan sikap religiu. Maka dari itu dalam hasil penelitian ini penulis akan lebih mendeskripsikan secara mendetail mengenai pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penentuan Tugas-Tugas yang Harus Dilakukan dalam Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) untuk Membentuk Sikap Religius Siswa?

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah yang berada dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia memang mempunyai tugas yang mulia untuk membentuk sikap religius yang dimiliki oleh siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di sekolah ini. Maka dar itu, program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh sekolah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar dapat berjalan secara

¹²⁵ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 15 Maret 2023

¹²⁶ Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 15 Maret 2023

optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam program ini terdapat berbagai macam posisi yang perlu dipenuhi oleh orang yang tepat. Menurut Bapak Welam Hadi dalam sebuah diskusi singkat menyebutkan bahwa:

Agar program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat berjalan secara efisien, benar memang perlu untuk kita laksanakan perincian posisi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh para guru, diantaranya koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) serta guru-guru lain yang menjadi mentor bagi setiap kelas.¹²⁷

Secara lebih jelas dalam suatu wawancara dengan Bapak kepala sekolah dalam waktu yang berbeda, beliau juga menjabarkan bahwa:

Sesungguhnya agar program Bina Pribadi Islami (BPI) ini dapat berjalan serta terealisasi secara maksimal, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah penanggung jawab atau koordinator dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI). Maka dari itu, dalam pelaksanaan program ini kami selaku pimpinan akan selalu mengoptimalkan pelaksanaan program ini sebagai salah satu program unggulan dengan menginput SDM yang tepat untuk mengelola program ini dengan mengatur orang-orang yang akan mengelolanya.¹²⁸

Berdasarkan jabaran dari kepala sekolah tersebut, maka dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan upaya pembagian posisi-posisi yang dianggap sangat penting agar pelaksanaan program ini dapat direalisasikan secara optimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak selaku Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa:

Hal yang dilakukan pertama yakni mendiskusikan hal tersebut bersama dengan waka kesiswaan dan koordinator bidang Bina Pribadi Islami (BPI) selanjutnya koordinator memberikan beban

¹²⁷ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 15 Maret 2023

¹²⁸ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

kerja atau tugas kepada guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Selanjutnya mendiskusikan sesuai dengan hal yang berkaitan dengan hal yang terkait dan pencapaiannya dengan Bina Pribadi Islami (BPI) tersebut.¹²⁹

Wawancara yang dilaksanakan dengan Bapak Bayu Fajri, selaku

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

Setiap warga sekolah memiliki keahlian masing-masing, sesuai dengan tupoksi dibidang masing-masing karena hal itulah yang setiap warga sekolah harus bekerjasama untuk memenuhi target dan pencapaian sekolah, sesuai dengan rapat rutin yang dilaksanakan maka ditentukan koordinator bidang kesiswaan selanjutnya koordinator tersebut menentukan guru yang mampu mengemban bidang tersebut sesuai dengan keahliannya

Untuk koordinator bidang Bina Pribadi Islami itu langsung dipilih oleh yayasan JSIT pusat dengan guru terampil yang memiliki kemampuan di bidangnya dan telah memiliki sertifikat sudah bisa menjadi pengajar Wafa.¹³⁰

Secara lebih lanjut juga dilaksanakan kegiatan tanya jawab dengan

Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) di

SMKIT khoiru Ummah Rejang Lebong, sehingga didapatkan keterangan

bahwa:

Dalam pembagian dan penyusunan struktur kepengurusan dan penanggung jawab program Bina Pribadi Islami (BPI) ini, sekolah secara internal melaksanakan kegiatan koordinasi antara kepala sekolah dan para guru di sekolah untuk menyusun apa saja yang dibutuhkan agar program Bina Pribadi Islami (BPI) dapat terlaksanakan secara optimal. Kemudian agar lebih sempurna lagi sekolah juga mengundang pihak Wafa` dan yayasan untuk berkoordinasi.¹³¹

¹²⁹ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

¹³⁰ Wawancara Bapak Bayu Fajri, Waka Kesiswaan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

¹³¹ Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

Selanjutnya wawancara guru yang mengemban sebagai mentor Bina Pribadi Islami (BPI) beliau menyatakan bahwa:

Setelah dipercayakan menjadi guru yang mengemban program Bina Pribadi Islami (BPI). Tugas-tugas yang harus saya embankan harus sesuai dengan target pencapaian sekolah dan yayasan tentunya harus sesuai dengan pedoman atau standar operating procedure (SOP) yang ada di sekolah.

Berdasarkan data-data yang telah penulis jabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melaksanakan penentuan penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) untuk Membentuk Sikap Religius Siswa dengan menentukan struktur kerja yang menjadi pedoman dalam kegiatan Bina Pribadi Islami sehingga akan ditentukanlah Kordinator Bina Pribadi Islami (BPI) serta guru-guru yang akan menjadi mentoring dalam kegiatan Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Cara Membagi Seluruh Beban Kerja dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) untuk Upaya Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa?

Didalam sebuah lembaga atau dalam melakukan sebuah organisasi, pasti memerlukan sebuah pembagian kerja yang bisa memaksimalkan hasil sebuah tujuan organisasi tersebut. Program Bina Pribadi Islami (BPI) adalah penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing yang mampu mengemban di dalam sebuah kelompok untuk membuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam waktu tertentu yang bertujuan agar mempermudah peserta didik untuk melakukan kegiatan Bina

Pribadi Islami (BPI) sehingga target yang telah di program bisa di capai dengan maksimal dan efektif.

Pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) disini menjelaskan mengenai deskripsi pekerjaan dan membebankan tugas-tugas kepada anggota yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan pengorganisasi tersebut.

Pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki beberapa indikator yang harus dilakukan yakni: perincian tenaga pembimbing dalam mengembangkan program Bina Pribadi Islami secara efisien dan efektif yang dilakukan pada pihak lembaga atau pimpinan SMKIT Khairu Ummah Rejang Lebong selanjutnya memberikan pembagian pekerjaan atau tugas kepada pengampuh pada sebuah bidang dan selaku Pembina program Bina Pribadi Islami menjalankan tugas untuk memberikan tugas para peserta didik secara bergantian. Setelah itu melakukan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan maksudnya yaitu membagi tugas masing-masing para Pembina program Bina Pribadi Islami (BPI) tersebut kemudian menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan tersebut dalam satu kesatuan yang harmonis. Selanjutnya melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Sesuai dengan jawaban dari Kepala Sekolah SMKIT Khairu Ummah Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Dengan diadakannya koordinasi, koordinasi disini yakni adanya komunikasi dan kerjasama secara vertical antara guru pembimbing Bina Pribadi Islami (BPI) kepada ketua program, ketua program kepada Kepala Sekolah dan dari sekolah berlanjut kepada wali murid begitu sebaliknya mengenai pembagian-pembagian perkembangan hafalan siswa.¹³²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong beliau menjawab:

Sesuai dengan koordinasi pihak sekolah, maka saya sebagai koordinator bidang Bina Pribadi Islami (BPI) membagi beban kerja kepada tutor atau ustad/ustazah yang berkompeten pada bidangnya untuk membimbing dan mentoring kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong namun hal-hal yang harus disiapkan oleh musyrifah sebagai tenaga tutor Bina Pribadi Islami (BPI) yaitu komitmen, semangat, Qiroatuhu (bacaannya harus standart) walaupun mereka belum memiliki sanad minimal mereka mampu memperkokoh akidah, syariah dan akhlak siswa, manage program ini agar berjalan dengan baik.¹³³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah guru mentor Bina Pribadi Islami (BPI) beliau menyatakan bahwa:

Setelah diembankan tugas sebagai mentor dalam mentoring Bina Pribadi Islami (BPI) saya mengkoordinir siswa dan siswi untuk menjadi tutor sebaya, untuk mentoring seperti. Jika benar-benar sudah sangat menguasai hafalannya baru disetor dengan guru saat kegiatan BPI berlangsung yang sudah diamanahkan, pelaksanaan penyetoran dilakukan secara fleksibel. Jika ada waktu luang santri boleh menyetor hafalan selagi itu tidak mengganggu waktu lain¹³⁴

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Munawansyah selaku Guru Bina Pribadi Islami:

¹³² Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 15 Maret 2023

¹³³ Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

¹³⁴ Wawancara Bapak Sogi Arminsyah, Guru T2Q SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

Pembagian tugasnya atau kerjanya yaitu dengan cara membagi siswa untuk menjadi beberapa kelompok yang akan di mentoring dengan guru BPI , Guru Bina Pribadi Islam sendiri di pilih atau ditugaskan langsung dari JSIT yayasan, tentu yang memiliki keterampilan dan sertifikat di dalamnya, kemudian kepala sekolah memilih guru BPI dengan kualifikasi yang memadai untuk menjadi guru Bina Pribadi Islami selanjutnya baru di diskusikan tugas tugas yang harus di capai untuk peserta didiknya.¹³⁵

Dalam sebuah kegiatan observasi yang dilaksanakan, penulis mendapati berikut struktural pengelola kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:¹³⁶



Menanggapi struktur program Bina Pribadi Islami (BPI) yang telah disajikan di atas, kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Koordinator dan Bina Pribadi Islami (BPI) yang ada di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan guru-guru yang telah memiliki sertifikat tahfiz dari Wafa Indonesia. Jadi tidak semau guru dapat memenuhi kualifikasi menjadi Bina Pribadi Islami (BPI), atau guru-guru yang telah memiliki ilmu agama yang bagus.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara Bapak Munawansyah, Guru T2Q SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Rabu, 05 April 2023

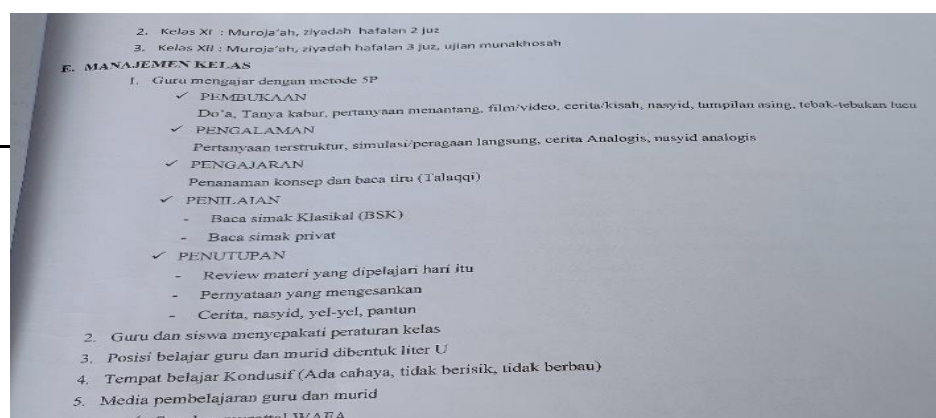
¹³⁶ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 05 Mei 2023

¹³⁷ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 05 Mei 2023

Berdasarkan data-data yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang dapat menjadi guru tahfiz di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah guru yang telah memiliki sertifikat Wafa` Indonesia yang telah dilaksanakan pengujian terhadap guru tersebut. Setiap guru akan melakukan pembimbingan dalam satu kali kegiatan maksimal mengampu 12 siswa.

3. Mekanisme Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sebagai salah satu program unggulan pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, maka dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh sekolah akan sangat dibutuhkan pola pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang bagus sehingga pelaksanaannya dapat optimal. Dalam kegiatan observasi yang penulis laksanakan dengan melaksanakan pengecekan dan analisis pada Jurnal Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) sebagaimana yang penulis tampilkan dibawah ini tercantum manajemen kelas yang perlu diikuti oleh guru Bina Pribadi Islami (BPI):¹³⁸



Menanggapi observasi yang penulis laksanakan dengan melakukan analisis pada jurnal kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) Quran yang dilaksanakan, Ustazah Ngatini menjabarkan bahwa:

Jurnal agenda kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) Quran merupakan salah satu administrasi guru yang harus diikuti dan diisi oleh setiap guru dalam kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan, dalam jurnal tersebut juga tertera manajemen kelas yang harus dilaksanakan oleh guru mentor dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) tersebut.¹³⁹

Dalam kegiatan observasi yang penulis laksanakan dengan mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh Ustad Sogi Arminsyah, penulis melihat dan menganalisis bahwa tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang terdapat dalam manajemen kelas di Jurnal administrasi guru tersebut. Selain itu dalam kegiatan observasi ini penulis juga melihat bahwa memang setiap 2 guru mengemban satu kelas siswa yang menandakan bahwa ini telah sesuai dengan sistem pengorganisasian yang telah ditentukan sebelumnya.

¹³⁹ Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono selaku Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 05 Mei 2023

Melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan melakukan analisis pada program Bina Pribadi Islami yang dilakukan oleh Ustazah Ngatini, penulis juga menyimpulkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan dengan metode 5P yang dijabarkan dalam Jurnal Administrasi Guru Bina Pribadi Islami (BPI) diawali dengan pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan diakhir dengan Penutupan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) Quran di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Jurnal Administrasi Bina Pribadi Islami (BPI), untuk bagian manajemen kelas telah sesuai dengan metode 5P yang diatur dalam Jurnal Administrasi Guru.

4. Cara Melakukan Monitoring untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi salah satu program wajib yang harus diikuti siswa dan menjadi salah satu program unggulan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong serta menjadi salah satu program yang harus ada bagi sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Maka dari itu, Bapak Welman Hadi Selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummaah Rejang Lebong Menjabarkan:

Bina Pribadi Islami (BPI) ini merupakan salah satu program yang unggulan yang kami tawarkan dari sekolah terhadap pelanggan-pelanggan sekolah. Maka dari itu kualitas pelaksanaannya menjadi salah satu aspek yang kami perhatikan. Mutu pelaksanaan kegiatan inipun menjadi salah satu indikator yang terus menerus kami upayakan untuk dapat ditingkatkan. Sehingga dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) ini kami menerapkan sistem Manajemen Mutu Terpadu sebagai salah satu upaya yang kami

laksanakan untuk terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang kami laksanakan.¹⁴⁰

Dalam kegiatan wawancara yang penulis laksanakan dalam waktu yang berbeda penulis mendapatkan data penguat dari kepala sekolah yang menyebutkan bahwa:

Implementasi Manajmen Mutu Terpadu untuk Mempertahankan dan meningkatkan Efektifitas pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) kami laksanakan dengan berfokus terhadap pelanggan sekolah, melaksanakan evaluasi dan monitoring, meningkatkan kerja sama antar guru dan bekerja sama dengan wali murid, mengadakan pelatihan Tahsin dan Tahfiz untuk Guru, dan saya pribadi sebagai kepala sekolah perlu melaksanakan tugas dan kewajiban saya secara semaksimal mungkin.¹⁴¹

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti memperoleh catatan observasi bahwa kepala sekolah selaku pimpinan internal sekolah melaksanakan monitoring dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), dan menurut keterangan kepala sekolah rutin dilaksanakan guna mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya.¹⁴²

Melalui observasi yang penulis laksanakan dalam waktu yang berbeda, juga didapatkan catatan observasi yang relevan bahwa kepala sekolah juga ikut serta dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) guna menganalisis hal-hal apa saja yang dianggap perlu untuk diperbaiki kedepannya agar prograf Bina Pribadi Islami (BPI)

¹⁴⁰ Wawancara Bapak Welam Hadi, Kepala Sekolah SMKIT KU Rejang lebong, Rabu, 15 Maret 2023

¹⁴¹ Wawancara Bapak Welam Hadi, Kepala Sekolah SMKIT KU Rejang lebong, Jumat, 14 April 2023

¹⁴² Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah, Rabu, 15 Maret 2023

sebagai salah satu program unggulan dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.¹⁴³

Merujuk pada pengumpulan data yang telah penulis jabarkan tersebut maka dapat disimpulkan sekolah menerapkan penerapan manajemen mutu terpadu dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan sekolah. Secara lebih terperinci, berikut penulis jabaran mengenai upaya mempertahankan dan meningkatkan Efektifitas Program Bina Pribadi Islami (BPI) melalui penerapan Manajemen Mutu Terpadu SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

a. Fokus Terhadap Pelanggan

SMKIT Khoiru Ummah menyadari bahwa dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) sekolah mempunyai 2 macam pelanggan yang mencakupi pelanggan internal dan pelanggan eksternal sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilaksanakan kepada kepala sekolah yang menyebutkan:

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) ini kami menyadari bahwa ada dua aspek pelanggan sekolah yang perlu diperhatikan, meliputi pelanggan internal dan eksternal. Dari internal itu ada guru-guru yang perlu untuk diberikan kesejahteraan terutama dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) perlu diberikan tunjangan atau bonus karena telah berkontribusi mengembangkan siswa. Pelanggan eksternal itu ada siswa, orang tua, pihak yayasan, dan pihak Dunia Usaha, Industri Kerja (Dudika), dan tentunya pihak eksternal ini akan sangat membutuhkan output-output siswa yang berkualitas.¹⁴⁴

¹⁴³ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

¹⁴⁴ Wawancara Bapak Welam Hadi, Kepala Sekolah SMKIT KU Rejang lebong, Jumat, 14 April 2023

Data yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah relevan dengan apa yang disampaikan oleh koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang menjabarkan:

Sekolah memang selalu berupaya memberikan sesuatu yang maksimal kepada pelanggan internal dan eksternal sekolah dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI), diantaranya dengan adanya SK Guru Mentor dimana guru-guru pementor juga mendapatkan tunjangan gaji menjadi guru mentor tersebut sehingga dapat menjadi motivasi tersendiri. Kemudian sekolah juga memperhatikan kepuasan dari pelanggan eksternal sekolah dengan memperhatikan metode pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dan berupaya agar program ini dapat menghasilkan output siswa yang berkualitas sehingga harapan-harapan dari para pelanggan eksternal dapat terpenuhi.¹⁴⁵

Menurut hasil pengamatan yang dilaksanakan pada kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) oleh SMKIT Khoiru Ummah, penulis melihat bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan antusiasme guru dan siswa sangat bagus. Hal ini dapat menjadi salah satu penguat bahwa sekolah telah berfokus terhadap pelanggan secara maksimal.¹⁴⁶

Setiap guru di SMKIT Khoiru Ummah perlu memiliki keterampilan mengajar serta kelengkapan administrasi yang akan dinilai melalui kegiatan supervisi kepala sekolah. Kemudian aspek ini menjadi penilaian utama dalam “Laporan Kinerja Guru”.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara Ibu Ngatini, Koordinator Tahsin dan Tahfiz Quran SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 14 April 2023

¹⁴⁶ Observasi kegiatan Tahfiz Quran SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

¹⁴⁷ Dokumentasi Laporan Kinerja Guru SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

LAPORAN PENILAIAN KINERJA GURU DAN KARYAWAN

NAMA : FRIDIVANTO CAHYONO, S.Kom.I
 NIP :
 JARATAN : GURU & KOORDINATOR BPI (BINA PELAJAR ISLAM)

A	KOMPETENSI GURU	NILAI	CATATAN
1	KETERAMPILAN DALAM MENGAJAR/ADMINISTRASI DIKELAS MELALUI SUPERVISI	89	CUKUP BAIK, PERBANYAK KEMBALI PEMBAKA BUKU BUKU YANG BERKAITAN DENGAN METODE MENGAJAR SEHINGGA LEBIH TERAMPIL
2	LOYALITAS DALAM BERKERJA/RELAKSANAKAN PROGRAM SEKOLAH	90	CUKUP BAIK,
3	KERJASAMA ANTAR SESAMA	89	CUKUP BAIK, TINGKATKAN KOMUNIKASI TERHADAP SESAMA TERUTAMA DALAM MELAKUKAN PERKERJAAN SEBUAH AGENDA SEKOLAH
4	RESPON TERHADAP KEGIATAN SEKOLAH	89	CUKUP BAIK, LAKUKAN TANGGA MENUNGGU PERINTAH, RESPON TERHADAP KEGIATAN SEKOLAH, RESPON TERHADAP PERMASALAHAN ANAK
5	TANGUNG JAWAB TERHADAP AMANAH	91	MENYELURUH,
6	KEDISIPLINAN DALAM KEHADIRAN	93	BAIK, PERLU ADA EVALUASI BERKAITAN DENGAN BPI BAIK,

B PRESTASI KINERJA
 1. MEMILIKI KETAULADANAN YANG BAIK TERHADAP ANAK ANAK

STANDAR PENILAIAN

A	96-100	SANGAT BAIK
B	91-95	BAIK
C	86-90	CUKUP BAIK
D	81-85	KURANG BAIK
E	76-80	PERLU PEMBINAAN

MENGETAHUI
 27 MEI 2023

GURU / KARYAWAN
 FRIDIVANTO CAHYONO, S.Kom.I

KA SEKOLAH SMK IT KHOIRU UMMAH
 RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd

Data yang dijabarkan di atas relevan dengan data observasi yang dilaksanakan di Masjid Kuntum Al-Aziz SMKIT Khoiru Ummah, dalam kegiatan observasi ini didapatkan data bahwa pada pelaksanaan kegiatan Tahsin dan Tahfiz Quran sangat terlihat ketertiban serta keterlibatan siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Jadi saat kegiatan belajar berlangsung keaktifan siswa sangat diutamakan oleh guru.¹⁴⁸

Berdasarkan jabaran data di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa daalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pelanggan menjadi salah satu faktor penting yang kepuasannya terus dijaga baik itu dari internal sekolah maupun eksternal sekolah.

- b. Pelaksanaan Evaluasi dan Perbaikan Program Bina Pribadi Islami SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁴⁸ Observasi Kegiatan Tahfiz Quran di Mushola Kuntum Al Aziz SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

Sebagai salah satu program unggulan, evaluasi dan perbaikan pada program Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi salah satu aspek yang sering dilaksanakan supaya program ini dapat terus berkembang dan maju. Bapak Welman Hadi selaku kepala sekolah dan tim penjaminan mutu sebagai upaya mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki oleh sekolah untuk menyempurnakan pembelajaran kedepannya agar lebih berkualitas dan mutunya meningkat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyebutkan:

Untuk memperbaiki proses pendidikan melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan di sekolah ini, maka saya dan biasanya ditemani oleh anggota tim penjaminan mutu sering melakukan pengawasan atau ikut serta langsung dalam kegiatan atau program salah satunya dalam Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilakukan untuk mencari tahu hal-hal yang perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk memperbaiki proses pendidikan kedepannya, seperti metode mengajar, dan lain sebagainya. Agar mendapatkan hasil yang efektif dan tepat maka proses ini kami laksanakan secara berkala dan terus menerus.¹⁴⁹

Data yang relevan juga peneliti peroleh dalam hasil wawancara dengan Bapak Yedi Doresking yang menyebutkan bahwa:

Pada pelaksanaan berbagai program dalam satunya dalam Bina Pribadi Islami (BPI) dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, pengawasan dan pengontrolan kegiatan menjadi salah satu kegiatan yang sangat sering dilakukan oleh kepala sekolah, sebagai bentuk dasar-dasar ia akan melakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan kedepannya .¹⁵⁰

¹⁴⁹ Wawancara Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT KU Rejang lebong, Jumat, 14 April 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Yedi Doresking, Waka Bidang Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

Pernyataan serupa juga didapatkan dalam kegiatan wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah berikut “Saat kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan, kepala sekolah sering melaksanakan monitoring, terkadang ia akan memanggil guru yang bersangkutan ddalam forum pribadi serta memberikan masukan-masukan untuk perbaikan kegiatan kedepannya”.¹⁵¹

Berdasarkan jabaran data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan evaluasi dan perbaikan dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadi salah satu hal yang rutin dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan menjaga efektifitas pelaksanaan program ini.

c. Peranan Kepala Sekolah dalam dalam Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah

Merujuk pada pencapaian 8 Standar dalam pendidikan, hal ini tentunya membutuhkan peranan dari kepala sekolah. Dalam lingkungan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting dalam menggapai berbagai macam kesuksesan yang telah diraih oleh sekolah baik dalam bentuk prestasi maupun dalam bentuk berbagai kegiatan dan program yang dibuat dan dilaksanakan oleh sekolah salah satu diantaranya dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Welman Hadi, selaku kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah. Dalam sebuah perbincangan

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah, Guru Tahfiz SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

menurut Bapak Welman Hadi beliau berpendapat kepemimpinan akan lebih efektif dalam lingkungan sekolah dalam bentuk sebagai berikut:

Salah satu Misi SMKIT Khoiru Ummah ialah membentuk lulusan yang memiliki akhlakutul karima berikap baik dan religus sehingga diperlukan membentuk kerja sama yang sebaik mungkin, maka kami secara terus menerus memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa yang akan datang sehingga kita bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan, misalnya dengan menerapkan program-program baru atau kegiatan-kegiatan lain, sehingga dengan inipun kita harus meningkatkan kerja sama antar guru untuk menggapai visi, misi dan tujuan sekolah¹⁵²

Pada data yang didapatkan dari kepala sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola kepemimpinan dari kepala sekolah sangat memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perkembangan sekolah diantaranya berfikir panjang ke arah masa depan sehingga dapat merencanakan kebutuhan sekolah kedepannya serta meningkatkan kerja sama antar guru untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Yedi Doeresking selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

Ustad Welam Hadi Selaku kepala sekolah memiliki peranan-peranan yang sangat banyak dalam berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan sekolah, sebagai *leader* atau pemimpin beliau dapat merangkul dan membimbing kami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, menentukan arah perubahan kedepannya, beliau juga memiliki cukup banyak pengalaman sehingga dapat menjadi pelatih dan contoh yang baik bagi para guru dan siswa di sini.¹⁵³

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Yedi Doeresking selaku Waka Kurikulum, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

Relevan dengan data-data di atas, peneliti juga mendapatkan data wawancara dengan bapak Fakhruddin Siddiq selaku Waka Bidang Humas dan mendapatkan data berikut ini

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sangat optimal. Pernyataan ini dapat saya ambil karena Ustad Welman selaku kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengayomi dan membina guru dan staf sekolah dalam mencapai visi sekolah, beliau juga mampu membimbing sekolah dalam menentukan hal-hal yang perlu dirubah, beliau juga sering melakukan pengawasan baik terhadap guru yang mengajar ataupun dalam kegiatan dan program yang disusunnya.¹⁵⁴

Optimlanya peranan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga dapat dilihat dari upaya adanya inovasi-inovasi dalam hal program dan kegiatan pembelajaran di sekolah, ha ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah selaku salah satu guru kelas dan guru mata pelajaran berikut ini:

Dalam hal berinovasi untuk perkembangan program sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan kelas, Ustad Welman selaku kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong selalu berupaya untuk mengadakan adanya inovasi-inovasi agar pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak monoton. Ia juga sering memberikan motivasi bagi kami untuk meningkatkan kinerja.¹⁵⁵

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sangat bagus dan optimal, ini dapat dilihat dari peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggambarkan peran kepemimpinan visioner dalam melaksanakan tugasnya, hal ini peneliti lihat

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

bahwa kepala sekolah berperan dengan kepala sekolah yang juga befokus pada perkembangan sehingga dapat menjadi penentu arah dan agen perubahan sekolah (*agen change*), dapat menjadi contoh dan teladan bagi para warga sekolah, motivator bagi guru untuk meningkatkan kinerja di sekolah.

d. Kerja Sama Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan melaksanakan berbagai kerja sama dengan beberapa pihak dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh sekolah. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Welman Hadi didapatkan data bahwa:

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) Quran yang kita laksanakan melaksanakan berbagai macam kerja sama yang tidak dapat kita lepaskan dan satukan dalam pelaksanaannya. Diantaranya kita melaksanakan kerja sama dengan Yayasan misalnya dalam menentukan standar wisuda tahfiz, kita bekerja sama dengan Wafa` Indonesia untuk meningkatkan kinerja serta kemampuan guru, selain itu kita juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengontrolan ssiwa di luar sekolah.

Relevan dengan penjabaran tersebut melalui sebuah wawancara dengan Ustazah Ngatini selaku koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) juga menyebutkan bahwa;

Kita bekerja sama dengan beberapa pihak dalam pelaksanakan program Bina Pribadi Islami (BPI) diantaranya dengan orang tua ssiwa tujuannya untuk melakukan pengontrolan terhadap siswa di luar sekolah. kita juga bekerjasama dengan Wafa` Indonesia untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan guru. Serta kami juga bekerja sama dengan Yayasan dalam berbagai aspek.

Merujuk pada jabaran data di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sekolah melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak sebagai salah satu bentuk upaya memaksimalkan kinerja dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI).

e. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah

Pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah perlu untuk terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Maka dari itu, perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru SMKIT Khoiru Ummah. Mengenai bagaimana pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah dalam melaksanakannya kepala sekolah menyebutkan bahwa:

Dalam upaya meningkatkan serta memperbaiki kemampuan guru yang telah memiliki sertifikasi Wafa, dan meningkatkan kemampuan guru yang belum mempunyai sertifikasi Wafa maka dari yayasan telah mengatur jadwal kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, sedangkan sekolah telah mengadakan kegiatan khusus bina pribadi islami (bpi) bagi guru setiap seminggu sekali sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan agama Islam guru.¹⁵⁶

Relevan dengan data di atas, dalam wawancara dengan Bapak Yedi

Doeresking penulis mendapatkan data bahwa:

Mengenai pelatihan mengupgrde ilmu keislaman atau biasa dikenal dengan BPI untuk guru dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya setelah kegiatan sholat jumat. Jika tidak ada kegiatan lain maka program ini akan rutin dilaksanakan. Melalui program ini guru-guru yang telah memiliki sertifikat Wafa` akan membantu untuk

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 12 Mei 2023

memberikan bimbingan terhadap guru yang lain guna mengembangkan kompetensinya.¹⁵⁷

Dalam kegiatan Observasi yang dilaksanakan oleh penulis, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa memang kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan khusus untuk para guru telah direalisasikan secara maksimal oleh sekolah. Penulis melihat bahwa beberapa guru yang telah memiliki sertifikat wafa` akan membimbing guru yang lain untuk memperbaiki bacaan Quran dan menghafalkan Quran.¹⁵⁸

Berdasarkan penjabaran data-data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sekolah mengadakan pendidikan, pelatihan dan workshop sebagai upaya memperbaiki serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pelatihan dan workshop ini rutin dilaksanakan oleh sekolah secara rutin setidaknya dua kali dalam satu semester dan setidaknya 4 kali dalam satu tahun jika tidak ada halangan. Dari dokumentasi-dokumentasi yang ada di sekolah pendidikan dan latihan ini telah menjadi salah satu kegiatan rutin.

2. Bagaimana Strategi Membentuk Sikap Religius Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan salah satu jenjang pendidikan kejuruan yang berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT), maka dari itu sangat penting bagi sebuah sekolah berbasis SIT untuk membentuk lingkungan pendidikan yang berkarakter religius agar dapat membentuk proses pendidikan yang membentuk life skill dan karakter religius sehingga output siswa menjadi

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Yedi Doersking, selaku Waka Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 12 Mei 2023

¹⁵⁸ Observasi Kegiatan Tahsin dan Tahfiz Guru, Jumat, 12 Mei 2023

berkualitas. Dalam sebuah wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan data bahwa:

Upaya pembentukan sekolah berkarakter religius di SMKIT Khoiru Ummah dilakukan dengan beberapa hal diantaranya dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti Bina Pribadi Islam (BPI), Tahzin Qur`an, Tahfiz Qur`an, dan Hubbul Qur`an. Selain itu pembentukan itu juga dilakukan dalam lingkungan kelas dalam kegiatan pembelajaran serta arahan dan teguran yang diberikan oleh guru, melalui keteladanan serta pembiasaan-pemiasaan di lingkungan sekolah.¹⁵⁹

Dalam hal ini peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq dan mendapatkan data yang relevan yang menyebutkan bahwa

Untuk mengupayakan terbentuknya aspek-aspek religius siswa yang meliputi iman, islam, ihsan, ilmu dan amal maka dalam lingkungan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah telah dibentuk beberapa kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan sekolah, diantaranya Tahsin Qur`an, Tahfiz Qur`an Bina Pribadi Islam, dan Hubla Qur`an. Dalam konteks di luar kegiatan sekolah membina guru untuk memberikan keteladanan yang baik kepada para siswa, memberikan arahan dan teguran, serta membentuk budaya sekolah yang bagus.¹⁶⁰

Data-data di atas juga relevan dengan hasil wawancara dengan beberapa guru, salah satu diantaranya hasil wawancara dengan bapak Sogi Arminsyah yang menyebutkan bahwa

Dalam membentuk sekolah yang berkarakter religius telah disusun kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah diantaranya kegiatan tahfiz dan tahsin, kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI), dan Hubul Qur`an, kemudian ada juga bentuk pemberian arahan atau teguran yang diizinkan pihak sekolah, keteladana dari para pendidik, penneraapan dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya budaya-budaya dari sekolah yang harus menjadi pembiasaan, baik bagi siswa ataupun guru sekalipun.¹⁶¹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Jum`at, 10 Maret 2023

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, Waka Humas, Jum`at, 10 Maret 2023

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah, Selaku Guru Mata Pelajaran, Jum`at, 10 Maret 2023

Merujuk pada analisis hasil wawancara dan hasil kegiatan observasi yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah dapat ditarik bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan baik yang dilaksanakan setiap seminggu sekali seperti kegiatan Bina Pribadi Islam, maupun kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari seperti Tahsin dan Tahfiz Qur`an. Kegiatan-kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk menciptakan sekolah berkarakter religius. Dalam wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yaitu bapak Sogi Arminsyah peneliti juga memperoleh data bahwa pembentukan lingkungan pendidikan yang bersikap religius juga dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran hampir pada seluruh kelas diupayakan dapat bersama-sama membentuk lingkungan pendidikan yang berkarakter religius.

a. Adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam upaya membentuk sekolah yang berkarakter religius telah membuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin untuk menambah dan membentuk karakter dari siswa. Adapun bentuk bentuk kegiatan itu diantaranya kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) yang dilakukan di masing kelas setiap hari sabtu, kegiatan shalat duha berjama`ah dilanjutkan Tahsin dan Tahfiz Qur`an yang dilakukan setiap pagi, serta kegiatan Hubul Qur`an yang dilakukan setiap minggu ke 4 setiap bulannya. Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan didapatkan data bahwa kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus sehingga dapat menjadi rutinitas bagi siswa dan pelaksanaannya dilakukan

sebaik mungkin oleh sekolah.¹⁶² Hal inipun menjadi bukti bahwa kegiatan rutin keagamaan sekolah telah rutin dilaksanakan.

b. Pengintegrasian dalam Pembelajaran

Dalam tujuan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah tergambar tujuan-tujuan yang harus dimiliki oleh siswa saat menjadi *output* lulusan SMKIT Khoiru Ummah. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan pembentukan karakter religius siswa baik melalui materi pembelajaran ataupun melalui perilaku sehari-hari dalam lingkungan kelas. Salah satu bentuk pengintegrasian dalam pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan SMKIT Khoiru Ummah adalah melalui kegiatan Bina Pribadi Islam, pembelajaran Agama Islam dan melalui pembiasaan akhlak mulia dalam kelas.

Dalam sebuah observasi yang peneliti lakukan dengan melihat jurnal kegiatan Bina Pribadi Islam tertera aspek-aspek yang perlu dicapai oleh siswa untuk dapat membentuk karakternya sehingga sekolah yang berkarakter religius dapat terbentuk salah satunya melalui kegiatan pembelajaran dengan adanya program Bina Pribadi Islam.¹⁶³

Dalam kegiatan observasi lain, didapatkan data bahwa pada kegiatan pembelajaran, metode pembentukan karakter melalui keteladanan sangatlah diperhatikan oleh guru di kelas. Sehingga akhlak dan etika, bahasa dan cara berpakaian guru sangatlah diperhatikan oleh masing-masing guru yang

¹⁶² Observasi pelaksanaan di SMKIT Khoiru Ummah, Jum`at, 10 Maret 2023

¹⁶³ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

mengajar.¹⁶⁴ Sehingga dapat disimpulkan metode keteladanan guru di kelas adalah salah satu teknik pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran.

c. Keteladanan dari Guru

Pada lingkungan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rajab Effendi didapatkan data bahwa

Setiap guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswanya, ini juga telah menjadi salah satu kebijakan dari pihak yayasan, bahwa guru harus disiplin misalnya dalam datang ke sekolah, beribadah, serta melaksanakan tugas dan kewajibannya, rapi dan bersih dalam berpakaian, tidak berlebihan dalam berdandan, serta sikap dan etika dalam lingkungan sekolah dan umum, hal ini perlu diperbaiki dan diperhatikan bagi guru sebagai contoh dan teladan bagi para siswa.¹⁶⁵

Hasil wawancara tersebut juga relevan dengan hasil wawancara dengan beberapa guru salah satunya dalam wawancara dengan Bapak Santoso menyatakan bahwa

Sebagai guru dan pendidik di SMKIT Khoiru Ummah kami perlu memperhatikan beberapa hal dari diri kami sendiri agar dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswa, misalnya dalam aspek kedisiplinan datang ke sekolah, kerapian dalam berpakaian, etika dalam berkomunikasi, baik antar sesama guru, murid, orang tua, dan masyarakat, serta bahasa yang kami gunakan dalam mengajar.¹⁶⁶

Peraturan ini memang relevan dengan hasil observasi di SMKIT Khoiru Ummah, dalam observasi tersebut terlihat bahwa dalam keseharian di dalam lingkungan sekolah guru dapat menjadi contoh dan teladan yang

¹⁶⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran, Jumat, 14 April 2023

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Santoso, Selaku Guru Mata Pelajaran, Jumat, 14 April 2023

baik bagi siswa, hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan guru untuk datang ke sekolah, cara berpakaian guru, serta sikap dan akhlak para guru yang dapat menjadi contoh bagi para siswa.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang dijabarkan di atas, maka dapat dilihat bahwa sikap dan keseharian guru baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah sangat perlu untuk diperhatikan karena guru harus dapat menjadi teladan dan contoh yang bagus baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Teguran dan Arahan

Teguran dan arahan merupakan salah satu bentuk kegiatan spontan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Tommy selaku guru BK, menyebutkan bahwa

Memberikan teguran atau arahan tentunya boleh dilakukan di sekolah tentunya dengan cara yang mendidik dan positif. Teguran dan arahan dapat dilakukan kapan saja ketika terdapat kesalahan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa, guru terhadap guru lainnya, ataupun siswa terhadap siswa lainnya.¹⁶⁸

Relevan dengan data tersebut dalam sebuah wawancara dengan Bapak Welman Hadi peneliti memperoleh data bahwa:

Pemberian teguran dan arahan sering terjadi di sekolah, salah satunya sering saya lakukan apabila itu terhadap guru umumnya dilakukan dengan bicara secara pribadi sedangkan biasanya kalau terhadap siswa dilakukan secara umum apabila dapat mendidik teman lainnya. Dalam berbagai aspek lainnya tentunya kami sering mengarahkan terhadap para guru untuk dapat saling mengingatkan

¹⁶⁷ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Tommy, Selaku Guru BK, Jumat, 14 April 2023

dengan cara yang bagus dan kesan positif baik itu untuk sesama guru maupun terhadap siswa.¹⁶⁹

Dalam sebuah observasi peneliti mendapati salah seorang guru yang memberikan teguran dan arahan terhadap siswa yang melakukan kesalahan dengan cara yang sangat baik yaitu dengan memberikan nasihat dan menggunakan contoh suri tauladan dari Rasulullah SAW dan menjelaskan bahwa perbuatan yang bermain-main dalam beribadah merupakan perbuatan yang tidak baik.¹⁷⁰

e. Pengkondisian Sekolah

Salah satu hal yang sangat penting dalam upaya membentuk sekolah yang berkarakter religius ialah mengkondisikan lingkungan sekolah agar dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Welman Hadi peneliti mendapati data bahwa:

Salah satu upaya yang kami lakukan untuk mendukung terciptanya sekolah yang berkarakter religius adalah mengupayakan terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mendidik anak-anak memiliki jiwa spiritual dan karakter yang lebih baik lagi. Maka dari itu kami membuat Mushola di sekoah dan terus meneruh merenovasinya sebaik mungkin, membuat tempat berwudhu yang bagus, menyediakan Al-Qur`an di Mushola dan sekolah, menyediakan poster atau gambar motivasi meningkatkan minat belajar agama, serta mengadakan mentoring keagamaan bagi para guru.¹⁷¹

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

¹⁷⁰ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 12 Mei 2023

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

Dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong peneliti melihat bahwa lingkungan pendidikan sekolah terus menerus mengalami perubahan menjadi lebih baik dan lebih bersih, hal ini dapat dilihat lingkungan masjid yang terus menerus dilakukan renovasi sehingga menjadi lebih indah, lingkungan sekolah yang menjadi lebih hangat dengan banyaknya poster dan plang motivasi menghafal Al-Qur`an dan lain sebagainya.¹⁷²

SMKIT Khoiru Ummah juga membuat Laporan Perkembangan Karakter Santri yang berisikan uraian laporan perkembangan karakter anak yang akan diberikan kepada orang tua setiap semesternya. Dimana dalam laporan tersebut akan diuraikan karakter-karakter positif yang dimiliki oleh siswa dalam lingkungan sekolah termasuk karakter religius dari siswa. Sehingga dengan laporan ini orang tua dapat mengetahui perkembangan karakter anaknya.

f. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang baik menjadi salah satu hal yang terus menerus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dalam hasil wawancara dengan bapak Welman Hadi peneliti mendapati data sebagai berikut:

Wajib bagi siswa dan siswi di sini untuk hadir di sekolah pukul 07:15 sudah sampai di sekolah setelah itu dilanjutkan untuk melaksanakan sholat duha berjama`ah dilanjutkan dengan kegiatan tahsin dan Tahfiz Qur`an hingga pukul 08.00 masing-masing wali kelas masuk ke kelas dan menanyakan kabar serta ibadah harian masing-masing siswa kemudian kelas akan diserahkan ke masing-masing guru yang

¹⁷² Observasi di Lingkungan Sekolah, Jumat, 12 Mei 2023

memiliki jam mengajar hingga saat memasuki waktu zuhur siswa akan melaksanakan sholat zuhur berjama`ah kemudian dilanjutkan dengan zikir bersama, hafalan hadist dan muhadarah, setelah itu siswa istirahat dan masuk belajar kembali hingga pukul 16.00. Langkah-langkah tersebut merupakan hal-hal yang harus menjadi pembiasaan bagi siswa dan siswi disini.¹⁷³

Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang disampaikan oleh kepala sekolah relevan dengan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah, dimana siswa hadir ke sekolah paling lambat pukul 07.15 dilanjutkan dengan sholat duha selesai solat duha maka dilanjutkan dengan kegiatan tahsin dan tahfiz Qur`an hingga pukul 08.00 siswa kembali memasuki kelas hingga menjelang zuhur siswa akan menuju ke masjid untuk sholat zuhur berjama`ah dilanjutkan dengan muhdarah dan hafalan hadist, kemudian kegiatan belajar berlanjut hingga pukul 16.00.¹⁷⁴

Merujuk pada jbaran data ini maka dapat disimpulkan budaya sekolah di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah direalisasikan secara bagus sehingga apa yang telah direncanakan telah berjalan sesuai rencana yang disusun oleh sekolah.

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat menjadi wadah untuk dapat mencerahkan kehidupan bangsa.¹⁷⁵

Maka dari itu pentingnya kualitas pelaksanaan kegiatan atau program-program di

¹⁷³ Wawancara dengan Welman Hadi, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Jumat, 14 April 2023

¹⁷⁴ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jumat, 14 April 2023

¹⁷⁵ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018), h. 1–16.

sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dari suatu organisasi atau lembaga memang dibutuhkan manajemen yang baik. Karena keberhasilan dari suatu lembaga akan sangat bergantung dari manajemen kepala sekolah melalui peranan-peranannya yang sangat besar.¹⁷⁶

Manajemen yang baik juga dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana Untuk itu maka diperlukan manajemen dalam pembelajaran, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.¹⁷⁷

Maka dari itu, memang dalam suatu lingkungan, salah satunya dalam pendidikan dibutuhkan pemimpin yang professional dalam melaksanakan tugas, agar manajemennya dapat berjalan dengan baik sehingga proses yang dilaksanakan dapat bermutu. Warlizasusi dan Ifnadi menyebutkan bahwa peran dari kepemimpinan akan sangat menentukan kemajuan atau kemunduran dari suatu lembaga, organisasi, ataupun sekolah.¹⁷⁸

Dalam pendapat lain yang relevan, Asha juga menyebutkan bahwa dalam suatu lingkungan pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan,

¹⁷⁶ Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019), h. 118–130.

¹⁷⁷ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021): 255–267.

¹⁷⁸ Jumira Warlizasusi and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*, ed. Sumarto (Curup: Literasiologi, 2019), h. 27

pengembangan kualitas profesional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.¹⁷⁹

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan manajemen yang baik menjadi salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan sehingga pelaksanaan proses-proses yang dilakukan dalam pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memiliki mutu yang baik. Dapat ditarik kesimpulan pula bahwa seorang manajer akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam manajemen sekolah. Berikut ini penulis menjabarkan mengenai manajemen pendidikan di sekolah, mulai dari pengertian hingga fungsi-fungsi yang dimilikinya.

Sebagai salah satu SMK berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) tentunya *output* siswa yang harus dibentuk tidak hanya sebatas kemampuan atau skill vokasi tetapi juga harus dapat membentuk karakter religius siswa, maka dari itu pelaksanaan proses pendidikan harus dilakukan dengan berfokus pada mutunya. Sebagaimana disebutkan oleh Oakland bahwa suatu proses harus dapat menstranformasi atau merubah sekumpulan input menjadi output yang berkualitas tinggi sehingga dapat memenuhi ekspektasi serta keinginan dari pelanggan, maka dari itu proses harus berkualitas.¹⁸⁰ Tentunya ekspektasi pelanggan terhadap SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak hanya berbicara mengenai kecerdasan secara intelektual saja, namun banyak pelanggan yang berkespektasi

¹⁷⁹ Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup", h. 120

¹⁸⁰ John S Oakland, *Total Quality Management And Operational Exelence* (New York: Routledge, 2014). Hal. 12

agar output yang dikeluarkan sekolah memiliki kecerdasan religius. Maka dari itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengadakan berbagai program guna meningkatkan dan memperbaiki sikap religius dari siswa.

Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah Program Bina Pribadi Islami (BPI). Program ini disusun oleh kepala sekolah bersama para mentor kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami.

Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak dapat terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang mengikat serta membantu dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan. Salah satu fungsi manajemen yang cukup sakral adalah fungsi Pengorganisasian.¹⁸¹ Melalui fungsi ini akan dilakukan pengaturan mengenai Sumber Daya Manusia yang akan mengelola kegiatan atau program tersebut. Sehingga dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong inipun akan sangat dibutuhkan agar program ini bisa direalisasikan secara optimal.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengorganisasian program tahfiz Quran dalam membentuk sikap religius siswa pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, serta membahas pula mengenai strategi pembentukan sikap religius siswa

¹⁸¹ Sumarto, "Manajemen Sekolah: Mewujudkan Guru Profesional," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2018): 51–62.

pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang merujuk pada sub bahasan berikut:

1. Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang berlangsung di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan ajaran-ajaran Islam yang dirurunkan Allah oleh nabi Muhammad di luar kepala agar tidak terjadi hal hal seperti perubahan atau pemalsuan serta menjaga dari kelupaaan secara keseluruhan maupun sebagian.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan program unggulan yang disediakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang wajib yang dihafalkan oleh seluruh siswa siswi di SMKIT Khoiru Ummah, dalam pengelompokannya siswa siswi dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyetor hafalannya kepada monitoring yakni guru yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sutapa yang di kutip oleh Rusdianan, istilah dari program sering dipahami sebagai sebiah rencana atau rancangan kegiatan dan program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, langsung dari proses kesinambungan terjadi dalam sebuah organusasi. Berikut ini penulis jabarkan pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

- a. Merincikan Pekerjaan dan Membagi Tugas-Tugas dalam Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI)

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang diterapkan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong selalu memiliki keterkaitan dengan perincian pekerjaan dan tugas-tugas dsebelum program dilaksanakan. Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu bentuk program yang harus diterapkan berdasarkan peraturan bagi sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Pembagian pekerjaan dan tugas-tugas dalam perencanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah Reboong dilaksanakan dengan menyusun struktur kerja dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan struktur program ini terdiri atas Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) dan guru-guru yang akan menjadi guru mentor pada program Bina Pribadi Islami (BPI).

b. Membagikan Tugas-Tugas Kepada Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian, diketahui kegiatan pada program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah dilihat dari segi waktu pelaksanaan, dimana waktu untuk menghapal dilakukan setiap kali, sifatnya fleksibel dan kegiatan tersebut pelaksanaannya harus rutin Dari segi keluasan dan waktu, suatu lembaga Bina Pribadi Islami (BPI) harus memperlihatkan adanya pemisahan atau penjelasan antara rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Artinya, target pendidikan sudah

dirumuskan sejak awal dan sudah disosialisasikan kepada para santri dan juga orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kerja program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah diawali dengan perincian tenaga pembimbing atau disebut ustad dalam mengembangkan program Bina Pribadi Islami (BPI), dalam hal ini merupakan ustad-ustadzah yang telah dimanahkan di bagian tahfidz tersebut. Selain itu, program ini juga dibantu oleh mahasantri atau disebut sebagai tutor sebaya yang sudah memenuhi standar kriteria yang cukup mumpuni di bidang tersebut.

Pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran. Ketiga, melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz serta pengelompokan juga dilakukan terhadap mahasantri sesuai dengan banyaknya hafalan Al-Qur`annya.

- c. Pengadaan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang akan dicapai.

Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pengelolaan atau manajemen di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses

penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) pada SMKIT Khoiru Ummah, salah satu hal yang tidak dapat terlepas adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI). Hal ini menjadi salah satu indikator penting pada pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) pada sekolah ini. Dalam Hamengkubuwono disebutkan bahwa Salah satu indikasi positif sekolah dengan pengelolaan yang baik ialah keterlibatan kerja sama yang baik dengan orang tua.¹⁸²

Program Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah yaitu program ini merupakan program yang wajib dihafalkan oleh setiap santri dalam pelaksanaannya, santri di bagi menjadi beberapa kelompok untuk menyetorkan hafalannya kepada mentoring masing-masing. Mentoring ini meliputi ustad atau ustadz yang mengurus dibagian program Bina Pribadi Islami (BPI).

Kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Sebagaimana kegiatan mentoring dalam pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) intinya semua santri diwajibkan menghafal kemudian mereka menyetorkan hafalannya kepada ustad atau ustadzah yang sudah ditunjuk misalnya disini ada ustadnya ada lima santrinya ada seratus lima

¹⁸² Hamengkubuwono and Eli Susanti, "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 139–157.

puluh sampai seratus sembilan puluh misalnya jadi itu dibagi menjadi lima satu ustad ada tiga puluh orang secara otomatis santri-santri tersebut setornya selalu setornya kepada ustad ustadzah yang sudah ditunjuk dan tidak kepada ustad-ustad yang lain.

d. Monitoring untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam memperbaiki dan meningkatkan efektifitas dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan ialah dengan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dalam penerapan Manajemen Mutu di sekolah kepuasan dari pelanggan menjadi salah satu misi utama.¹⁸³ Maka dari itu dalam proses yang dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah sangat mengutamakan dan memperhatikan aspek ini agar kualitas sekolah dapat meningkat.

Upaya mempertahankan mutu dan peningkatan efektifitas kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) Quran pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong diterapkan dengan mengimplementasikan beberapa fungsi Manajemen Mutu yang mencakupi beberapa aspek diantaranya berfokus terhadap pelanggan sekolah baik internal maupun eksternal, melaksanakan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), sekolah mengadakan kerja sama baik dengan sesama guru ataupun dengan

¹⁸³ Emmi Kholilah Harahap, "Benchmarking Head of Madrasah in Jambi Province," *International Journal of Southeast Asia* 1, no. 1 (2020): 14–33.

pelanggan eksternal sekolah dan mengadakan pendidikan pelatihan bagi Bina Pribadi Islami (BPI).

2. Strategi Membentuk Sikap Religius Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Membentuk sekolah yang berkarakter religius menjadi salah satu program utama yang diterapkan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah kejuruan yang berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT). Upaya ini juga dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dari sekolah untuk mengupayakan pemenuhan ekspektasi dan keinginan dari orang tua yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Maka dari itu dalam membentuk siswa yang bersikap religius itu, merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan berikut upaya-upaya yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

a. Melalui Kegiatan Rutin Sekolah

Dalam penjabaran Wibowo disebutkan bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat sehingga akan menjadi suatu kebiasaan baik bagi perkembangan budaya sekolah dan bagi siswa atau guru itu sendiri.¹⁸⁴

Relevan dengan penjabaran tersebut disebutkan dalam penelitian lain menyebutkan kegiatan rutin sekolah adalah bentuk kegiatan konsisten

¹⁸⁴ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Hal.

dan terus menerus yang dilaksanakan siswa dan guru dalam jangka waktu tertentu agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.¹⁸⁵ Berdasarkan penjabaran ini maka penulis menyimpulkan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan perlu menjadi rutinitas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, yang dapat dilakukan harian, mingguan, bulanan atau setiap semester.

SMKIT Khoiru Ummah menyadari bahwa ekspektasi dan keinginan dari berbagai macam pelanggan eksternal SMKIT yang meliputi siswa, orang tua, masyarakat serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) saat ini juga mencakupi berbagai aspek diantaranya kecerdasan umum, kemampuan kejuruan dan *life skill*, tetapi juga mencakupi nilai-nilai kemampuan religius yang dapat membentuk siswa memiliki kedekatan dengan Allah sehingga seorang lulusan sekolah kejuruan mempunyai jiwa religius dan karakter lain yang dibutuhkan dalam dunia kerja seperti akhlak dan etika yang baik, kesabaran, kejujuran, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, dalam pendidikan diperlukan langkah-langkah, kegiatan atau program khusus untuk menanamkan ilmu-ilmu agama dan karakter dari generasi penerus.¹⁸⁶ Oleh karenanya dalam pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter religius

¹⁸⁵ Nofriza Efendi, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria, "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Bekanti Padang," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020). Hal. 6

¹⁸⁶ Omay Komarudin, Nurwadjah Ahmas, and Andewi Suhartini, "Model Pesantren Berbasis Industri Dan Pinter Ngaji," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021). Hal. 217

warga sekolah, meliputi kegiatan Tahsin Tahfiz Qur`an, Bina Pribadi Islam (BPI), Hubbul Qur`an, shalat wajib tepat waktu serta kegiatan Muhadarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah pelaksanaan sudah sangat tertata, dimana guru dan siswa otomatis akan bergerak melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu terlihat bahwa memang terdapat kerja sama yang sangat baik yang terbentuk pada guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah sehingga kegiatan dan program-program keagamaan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Hal ini juga tidak terlepas dari pengawasan dan peran dari kepala sekolah yang selalu menyempatkan untuk ikut serta mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan rutin sekolah yang meliputi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI), Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Hubbul Qur`an, Shalat wajib tepat waktu, serta kegiatan Muhadarah dengan mengutamakan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajarannya sehingga untuk menjamin kualitas pada proses tersebut sekolah memperhatikan kerja sama antara warga sekolah dan kedekatan atau kerja sama antara pihak sekolah dan pelanggan eksternal (orang tua, masyarakat, dan DUDI) sehingga kegiatan ini menjadi program yang dilakukan dalam jangka panjang yang menjadi bentuk pelatihan karakter religius yang berkualitas.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan upaya pemberian contoh yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, selain sebagai pemberian contoh dan teladan, jika dilakukan dalam jangka waktu panjang dan terus menerus maka dapat menjadi penguat moral dan dalam bersikap serta berperilaku.¹⁸⁷ SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadikan keteladanan sebagai upaya pemberian contoh yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, tidak hanya sebatas itu pihak sekolah juga menghimbau dan bekerja sama dengan orang tua atau wali murid agar dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya di lingkungan rumah.

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya sehingga harus hadir lebih cepat dari siswa, diantaranya setiap pagi para guru harus disiplin ketika hadir ke sekolah, dimana jikalau tidak ada hal yang menghambat pukul 07:15 paling lambat sudah berada di sekolah, etika berpakaian bagi guru laki-laki harus sopan, sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah, bagi ustazah, harus muslimah menutup aurat, dalam hal berdandan tidak boleh terlalu berlebihan, tidak diperkenankan berboncengan atau berdekatan dengan yang bukan mahrom, adab dalam berbicara, sikap sopan santun, dan lain sebagainya.

¹⁸⁷ Danang Prsetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony* 4, no. 1 (2019). Hal. 24

Pihak SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar dapat menjadi contoh serta membimbing anak-anaknya dalam berbagai aspek diantaranya dalam beribadah tepat waktu, membaca Al-Qur`an, berpakaian sopan sehari-hari, akhlak dan etika sehingga melalui pendidikan keluarga ini juga diharapkan memperbaiki etika siswa dalam kehidupan sehari-hari. Amin dan Yulianingsih menyebutkan bahwa dalam pendidikan orang tua siswa juga perlu ikut serta dan dilibatkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan kerja sama.¹⁸⁸

Sebagai teladan bagi siswa dan siswi dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, peneliti melihat bahwa seluruh dewan guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan guru-guru yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi para siswa dan siswi. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan para pendidik, etika dalam berpakaian, serta berbagai macam aspek lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, dalam pelaksanaan metode keteladanan ini pihak sekolah juga melakukan kerja sama sebaik mungkin antara warga sekolah dan pihak sekolah dengan

¹⁸⁸ Maswardi Muhammad Amin and Yuianingsih, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). Hal. 26

orang tua siswa. Merujuk pada penjabaran ini maka dapat ditarik kesimpulan pada metode keteladanan diterapkan prinsip-prinsip manajemen mutu sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

c. Pemberian Teguran dan Arahan

Teguran dan arahan ini merupakan suatu bentuk kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan oleh siswa dan tentunya pemberian teguran atau arahan ini harus dilakukan dengan cara-cara yang mendidik.¹⁸⁹ Teguran atau arahan ini dilakukan oleh guru dalam waktu dan tempat yang tidak terduga dimana saja dan kapan saja baik di lingkungan kelas, lingkungan ibadah ataupun di luar sekolah. Pada pemberian teguran atau arahan di SMKIT Khoiru Ummah juga dapat diiringi dengan adanya sanksi yang bermanfaat atau mendidik.

Sebagai salah satu upaya membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, maka biasanya teguran dan arahan akan diberikan apabila siswa melakukan suatu kekeliruan atau kesalahan misalnya datang terlambat, makan berdiri atau sambil berbicara, bermain-main dalam beribadah, tidak serius dalam belajar, tidak membuat tugas atau pekerjaan rumah (PR) dan lain sebagainya.

Tidak menutup kemungkinan memang dalam pemberian teguran, arahan dan sanksi ini membutuhkan keterlibatan total baik oleh pendidik,

¹⁸⁹ Wibowo, Pendidikan *Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

tenaga kependidikan, orang tua dan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri ketika siswa melakukan kegiatan magang), untuk dapat memberikan teguran atau arahan kepada siswa apabila melakukan kesalahan.

Teguran dan arahan juga berlaku bagi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, apabila memang dalam keseharian terdapat kesalahan atau kekeliruan maka harus dilakukan tegura atau arahan dengan cara-cara yang dapat mendidik. Maka dari itu dalam pemberian teguran atau arahan ini memang dibutuhkan kerja sama dan membutuhkan pendekatan ilmiah dalam penyelesaian suatu masalah sehingganya dengan adanya pemberian teguran atau arahan kedepannya dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

d. Pengkondisian

Pengkondisian sendiri dimaknakan sebagai upaya menciptakan kondisi yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan menjadi lebih berkualitas.¹⁹⁰ Pengkondisian dilakukan dalam lingkungan pendidikan SMKIT khoiru Ummah Rejang Lebong dengan mengupayakan sarana dan prasarana di sekolah pembelajaran selalu baik. Upaya melengkapi sarana dan parasarana ini menjadi salah satu upaya penerapan dalam memenuhi eskpektasi serta keinginan pelanggan, meningkatkan kualitas pembelajaran,

¹⁹⁰ Nilam Nurohman, M. Nur Huda, and Latifatul Zahro, "Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah," *International Proceeding Of Icess* 1, no. 1 (2019). Hal. 85

serta memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih bermutu sehingga dapat terbentuk jiwa religius pada siswa.

Maka dari itu, agar kualitas pembelajaran menjadi lebih nyaman dan bermutu, serta keinginan dan ekspektasi pelanggan (baik internal ataupun eksternal) dapat terwujud maka sekolah berupaya untuk terus menerus memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, serta membentuk motivasi religius siswa melalui adanya mading, poster atau baliho di sekolah.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terus menerus memperbaiki dan memperbanyak sarana pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, perpustakaan dan buku, laboratorium sekolah, komputer dan lain sebagainya. Sekolah juga terus berupaya untuk memperindah dan memperbaiki prasarana sekolah seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, jalan, tempat parkir, kantin, bengkel latihan kerja, dan lain sebagainya.

Sebagai upaya pengkondisian agar pembentukan sekolah berkarater religius dapat berjalan maka SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong maka sekolah berupaya terus menerus memperbaiki dan merenovasi sarana beribadah sekolah yaitu mushola agar menjadi lebih indah, karena di masjid inilah yang menjadi pusat kegiatan-kegiatan ibadah dan pendidikan agama siswa, maka dari itulah agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar keagamaan seperti melaksanakan Tahsin dan Tahfiz, kegiatan Hubbul Qur`an, Mahadarah, Hafalan Hadist, maka sekolah akan terus

berupaya merenovasi dan memperbaiki lingkungan masjid menjadi lebih baik. Selain itu kepala sekolah juga mengupayakan dalam lingkungan sekolah baik di luar kelas ataupun di dalam kelas terdapat poster atau motivasi religius dan cinta terhadap Al-Qur`an sehingga itu akan meningkatkan jiwa motivasi guru dan siswa.

Pengkondisian lingkungan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadi salah satu upaya yang dilakukan dengan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan pendidikan kedepannya.

e. Pengintegrasian dalam pembelajaran

Secara teoritis, pembelajaran nilai-nilai religius atau keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah dalam lingkungan kelas melalui kegiatan Bina Pribadi Islam dan mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan kegiatan observasi dengan melihat jurnal pelaksanaan kegiatan BPI, disana tertera kompetensi-kompetensi keagamaan dan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa yang akan dilaporkan kepada orang tua melalui raport karakter dan raport kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI). Sedangkan secara praktik, upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan religius dilakukan dalam seluruh mata pelajaran. Melalui mata pelajaran itu juga harus dilakukan keteladanan, pengkondisian kelas, serta teguran atau arahan dari guru yang mengajar. Sebagaimana Wibowo menyebutkan melalui pelaksanaan

pembelajaran upaya mendidik karakter dengan beberapa kegiatan rutin, keteladanan guru, pengkondisian kelas, dan kegiatan spontan juga dapat dilakukan.¹⁹¹

Dalam penerapan di mata pelajaran, kepala sekolah dan guru sangat memperhatikan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Karena dengan pembelajaran yang berkualitas atau bermutu maka *output* yang akan dihasilkan juga akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pembelajarn sekolah memperhatikan metode mengajar guru, media, sarana prasarana, dan kepuasan pelanggan internal sekolah.

f. Budaya Sekolah

Melalui budaya sekolah, dapat dilakukan dalam upaya membentuk bilai-nilai dan karakter dari siswa. Pada pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat berbagai macam budaya budaya yang menjadi pembiasaan di sekolah yang menjadi aspek pendidikan karakter diantaranya, pembiasaan disiplin dengan datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas daan kewajibannya, melaksanakan ibadah dan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pembiasaan berperilaku akhlak yang baik. Pembentkan karakter semacam ini dilakukan melalui budaya sekolah diantaranya dengan wajib datang ke sekolah tepat waktu, tidak hanya bagi siswa namun juga guru, melatih diri untuk melaksanakan sholat wajib tepat

¹⁹¹ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

waktu, setiap pagi melakukan sholat dhuha berjama`ah dan dilanjutkan dengan kegiatan tahsin dan tahfiz Qur`an, bertanggung jawab dalam melakukan amanah yang dimiliki, misalnya ketika menjadi ketua kelas, ketua kelompok, dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas seperti piket kelas atau lingkungan dan lain sebagainya.

Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah ini dilakukan sebagai bentuk upaya memenuhi ekspektasi serta keinginan dari para pelanggan eksternal sekolah yang dilaksanakan secara sebaik mungkin dalam jangka panjang secara terus menerus. Dengan adanya pembiasaan budaya yang baik ini maka diharapkan dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswa kedepannya. Selain itu agar budaya-budaya sekolah ini dapat melekat dalam diri siswa, maka pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar dapat mengontrol siswa di lingkungan rumah, misalnya dalam kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu, kedisiplinan setiap pagi agar dapat bangun melaksanakan sholat subuh sehingga siswa setiap pagi dapat disiplin berangkat ke sekolah.

Berdasarkan penjabaran pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong di dalam upaya pembentukan sekolah berkarakter religius yang dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, keteladanan, teguran dan arahan, pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pelaksanaan budaya sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk sikap religius siswa dilakukan melalui tiga tahapan, meliputi merinci tugas dan pekerjaan, maknanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Tahapan kedua ialah melakukan pembagian terhadap sumber daya-sumber daya manusia yang terdapat dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI). Tahapan yang ketiga yaitu melakukan pengembangan serta pengadaan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Strategi dalam membentuk sikap religius di SMKIT Khoiru Ummah Rejang lebong dilakukan melalui beberapa metode diantaranya kegiatan rutin sekolah mislanya Kegiatan Bina Pribadi Islam, tahsin dan Tahfiz Quran, Kegiatan Sholat berjamaah, kegiatan Hubbul/karantina Quran, muhadarah dan lain sebagainya. Pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui upaya keteladanan, teguran dan arahan, pengkondisian lingkungan sekolah bernuansa religius, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pelaksanaan budaya sekolah.

B. Saran

Merujuk pada pelaksanaan penelitian serta pembahasan yang telah dilaksanakan pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, maka penulis menyarankan agar SMKIT Khoiru Ummah dapat meningkatkan kuantitas atau jumlah guru dengan terus memberikan pelatihan kepribadian Islami kepada seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) guru. Hal ini bertujuan apabila di tahun ajaran baru sekolah mengalami peningkatan jumlah peserta didik baru, jumlah SDM yang dapat menjadi Guru mentor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Agra, Hanif. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2268–76.
- Ahmad, Musta'in, Giyoto, and Rochmat Budi Santoso. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021).
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Prakasa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Akyuni, Qurrata. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam." *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018): 91–102.
- Amin, Maswardi Muhammad, and Yuianingsh. *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Asha, Lukman. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Ayzan Mitra Media, 2020.
- Asha, Lukman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Di Mas Pandemi Covid-19." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 79–96.
- Azmi, Fauziyyah Nur, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320–31.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadillah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Mudarrisuna* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Efendi, Nofriza, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Bekanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020).
- Effendi, Rajab, and Jumira Warlizasusi. "Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu.'" *Literasiologi* 7, no. 3 (2021): 69–76.
- Engkoswara, and Aan Komariyah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fazry, Laila, and Nurliana Cipta Apsari. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku

- Cyberbullying Di Kalangan Remaja.” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 28–36.
- Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, and Abdul Kosim. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11812–18.
- Hadi, Abdul. “Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 134–44.
- Hamengkubuwono. “Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup.” *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).
- Hamengkubuwono. “Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.” *Ar-Risalah: Media KeIslaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021): 255–67.
- Hamengkubuwono, and Eli Susanti. “Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 139–57.
- Hanik, Elya Umi, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlak Jepara.” *Quality* 9, no. 2 (2021): 279–92.
- Harahap, Emmi Kholilah. “Benchmarking Head of Madrasah in Jambi Province.” *International Journal of Southeast Asia* 1, no. 1 (2020): 14–33.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harmi, Hendra. “Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan.” *Akdemika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 1–12.
- Harmi, Hendra. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228–34.
- Hasanah, Nur Zaytun, and Nurafni. “Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021): 78–84.
- Hasibuan, M.S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Herdiana, Hedi, Jumira Warlizasusi, Sutarto, and Hedy Ramadhan Putra. “Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfiz Al-Qur’an Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.” *Improvement* 7, no. 1 (2020).
- Irawati, Doti, and Siswanto. “Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa (Studi Di SMK IT Khoiru Ummah).” *Andragogi* 3, no. 3 (2021): 401–9.
- Jamrizal. “Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 479–88.
- Julkarnain, and Abas Mansur Tamam. “Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SMPIT Ummul Quro Bogor.” *Tawazun* 15, no. 1 (2022):

27–42.

- Karmila, Wati, and Uci Tarmana. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah* 6, no. 1 (2021).
- Komarudin, Omay, Nurwadjah Ahmas, and Andewi Suhartini. "Model Pesantren Berbasis Industri Dan Pinter Ngaji." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021).
- Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah* 3, no. 2 (2019): 175–93.
- Maidiana, and Maya Sari. "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen." *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021).
- Maisaroh, Iis. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Di SMPN 2 Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Manullang, Martua. "Manajemen Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 21, no. 2 (2017): 208–14.
- Meriza, In. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 37–46.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, Mardeli, & Soraya, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 199–214.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nur, Jabal. "Kepala Sekolah Dan Kualitas Sikap Pada Tugas." *Shatut Tarbiyah* 24, no. 2 (2020): 263–77.
- Nurohman, Nilam, M. Nur Huda, and Latifatul Zahro. "Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah." *International Proceeding Of Icess* 1, no. 1 (2019).
- Oakland, John S. *Total Quality Management And Operational Exelence*. New York: Routledge, 2014.
- Paisal, and Abbas. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Barakkae Kec. Lamuru Kab. Bone." *Jurnal Al-Nashihah* 4, no. 1 (2020): 24–33.
- Prsetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru." *Harmony* 4, no. 1 (2019).
- Purwanto, Ketut, Fakhruddin, Samsudi, Achmad Rifai RC, and Ima Widiyanah. "Analisis Manajemen Mentoring Program European Voluntary Service (EVS) Pada Mentor Dejavato Foundation." *Paedagoria* 11, no. 2 (2020).
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 39–54.
- Qodri, A., Kusuma, S., Warlizasusi, J., & Pratama, S. A. (2022). The Implementation of Total

- Quality Management in Forming Student`s Religious Totality. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 134–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.12971>
- Qodri, A., Warsah, I., Nuzuar, & Warlizasusi, J. (2022). Analisis Implementasi Total Quality Management dalam Memperbaiki Mutu Religius Siswa. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 5(2), 177–187.
- Qodri, Ahmad, Ririn Eka Monicha, and Surya Adi Pratama. *Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu*. Curup: Literasiologi, 2023.
- Rahman, Mohamad S., Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Rukmina Paluhulawa. “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menambahkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Hrapan Bunda Manado.” *Jurnal Ilmiah Iqra`* 16, no. 1 (2022): 118–32.
- Rahman, Yudi Ardian. “Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis, and Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Riswandi, Muhammad. *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing, 2012.
- Rohmah, Nailly. “Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa.” *El-Banat* 9, no. 2 (2019): 197–218.
- Rohmah, Noer, and Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani, 2017.
- Ruhaya, Besse. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–32.
- Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Dikdas Bantara* 2, no. 1 (2019): 57–72.
- Shobirin, Muhammad. “Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Penanaman Karakter Islami.” *Quality* 6, no. 1 (2018): 16–30.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siswati. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Tahun Ajaran 2017/2018.” *Journal of History Education* 4, no. 1 (2018): 1–13.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarto. “Budaya, Pemahaman Dan Penerapan ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan,

- Sosial, Kesenian Dan Teknologi.” *Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 144–59.
- Sumarto. “Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam.” *Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 88–99.
- Sumarto. “Manajemen Sekolah: Mewujudkan Guru Profesionall.” *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2018): 51–62.
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren.” *Ri`ayah* 4, no. 1 (2019): 21–30.
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman. “Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja.” *Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162–74.
- Surur, Agus Mifta. “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 42–51.
- Susan, Eri. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Adaara* 9, no. 2 (2019).
- Sutarto. “Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Implikasi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.” *Edukasi Islami* 8, no. 2 (2019): 287–308.
- Syahrin, Alif Alfi, and Bunga Mustika. “Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 61–72.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2016.
- Usiono. “Potret Rasulullah Sebagai Pendidik.” *Ansiru* 1, no. 1 (2017): 202–18.
- Wakila, Yasya Fauzan. “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 49–62.
- Warlizasusi, Jumira. “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–80.
- Warlizasusi, Jumira. “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–62.
- Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi. *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*. Curup: Literasiologi, 2019.
- Warsah, Idi. “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- Warsah, Idi. “Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu).” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24.
- Warsah, Idi, and Muhammad Uyun. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Yanto, Murni. "Evaluation of Quality Assurance Program." *International Journal of Human Capital Management* 1, no. 2 (2017).
- Yanto, Murni. "Management Problem of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Quran Juz Amma." *Nazhura* 4, no. 2 (2021).
- Yanto, Murni. "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97–106.
- Yanto, Murni, and Ummul Khair. "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).
- Yanto, Murni, and Siswanto. "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).
- Yulianingrum, Tri Asih. "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga." IAIN Purwokerto, 2021.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Selia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : /In.34/PS/PP.00.9/01/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** NIP 19650826 199903 1 001
2. **Dr. Abdul Sahib, M.Pd** NIP 19720520 200312 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Endah Cahyorini

NIM : 21861007

JUDUL TESIS : Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Upaya Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditandatangani di Curup
Pada tanggal, 13 Januari 2023

Direktur

Sutarto

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/034 /IP/DPMPISP/1/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/45/Bid.III/BKBP/2022 tanggal 26 Januari 2023 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 067/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023 tanggal 24 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : ENDAH CAHYORINI/ Curup, 15 Agustus 1998
NIM : 21861007
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Pascasarjana
Judul Proposal Penelitian : Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Quran Dalam Upaya Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s/d 24 Juli 2023
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN AL AMIN CURUP
SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Pemancar TVRI Desa Tasikmalaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong, Kode Pos: 39125



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 421.5/.243./SMKITKU/VI/2023


Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 503/034/IP/DPMPTSP/I/2023 yang diterbitkan tanggal 13 Januari 2023, mengenai izin pelaksanaan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana IAIN Curup dengan data diri berikut:

Nama/TTL : Endah Cahyorini/Curup, 15 Agustus 1998
NIM : 21861007
Alamat : Air Meles Bawah
Judul Penelitian : Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Quran dalam Upaya Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Telah melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan penelitian di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Rejang Lebong, Juni 2023
Kepala Sekolah,


Welman Hadi, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL : Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

INFORMAN :

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	PERTANYAAN WAWANCARA
1	DASAR	<ol style="list-style-type: none">1) Kami selaku peneliti masih cukup awam mengenai pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) di lapangan, menurut Ustad/Umi, Apa itu Program Bina Pribadi Islami?2) bagaimana program Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah? Seperti Langkah-langkahnya atau metode khusus yang diterapkan sekolah.3) Apakah Program Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan juga dengan Tujuan membentuk sikap religius siswa, jika iya, sikap religius apa saja yang diupayakan melalui program ini?4) Apakah dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islami digunakan sejenis buku untuk mengontrol perkembangan siswa?
2	<i>Bagaimana pengorganisasian program Bina Pribadi Islami dalam upaya membentuk sikap religius di SMKIT Khoiru Ummah?</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Adakah sekolah mengatur struktur kepengurusan program Bina Pribadi Islami? Seperti misalkan ada koordinator, penanggung jawab masing-masing kelas dan lain sebagainya.2) Bagaimana teknis yang dilakukan sekolah dalam menentukan seseorang yang tepat untuk menjadi koordinator program Bina Pribadi Islami (BPI) dan mentor yang tepat dalam program ini?3) Apakah seluruh guru di SMKIT Khoiru Ummah dapat menjadi mentor dalam program ini?4) Bagaimana pembagian tugas bagi para guru agar kegiatan Bina Pribadi Islami dapat berjalan secara efisien?
3	<i>Bagaimana strategi dalam membentuk sikap religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah?</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan dalam membentuk sikap religius siswa?2) Bagaimana pembentukan sikap religius siswa dilakukan melalui pemberian teguran dan hukuman?

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	PERTANYAAN WAWANCARA
		3) Bagaimana pembentukan sikap religius siswa dilakukan melalui keteladanan? 4) Bagaimana upaya sekolah untuk membentuk lingkungan sekolah yang bernuansa religius? 5) Bagaimana pembentukan sikap religius siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas? 6) Apa saja bentuk atau contoh budaya religius yang diterapkan di SMKIT Khoiru Ummah?

Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapa Guru Koordinator Bina Pribadi Islami(BPI)?	
Struktur Pengelola Kegiatan Bina Pribadi Islami(BPI)?	
Siapa saja Guru-Guru Bina Pribadi Islami(BPI) di SMKIT Khoiru Ummah?	
Bagaimana Kualifikasi seorang guru yang ideal yang dapat menjadi guru bidang Bina Pribadi Islami(BPI)di SMKIT KU? <i>Adakah sertifikat khusus yang perlu dimiliki? Misalnya dari Wafa`</i>	
Dalam melaksanakan program Bina Pribadi Islami(BPI) Bagaimana sekolah membagi kelompok siswa? <i>Misalnya Mungkin berdasarkan kelas atau berdasarkan kemampuan.</i>	
Apakah Guru-Guru Bina Pribadi Islami(BPI) juga diterbitkan SK atau Surat Tugas? Misalnya dari sekolah atau dari Yayasan.	
Bagaimana Jadwal pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami(BPI) di SMKIT Khoiru Ummah?	

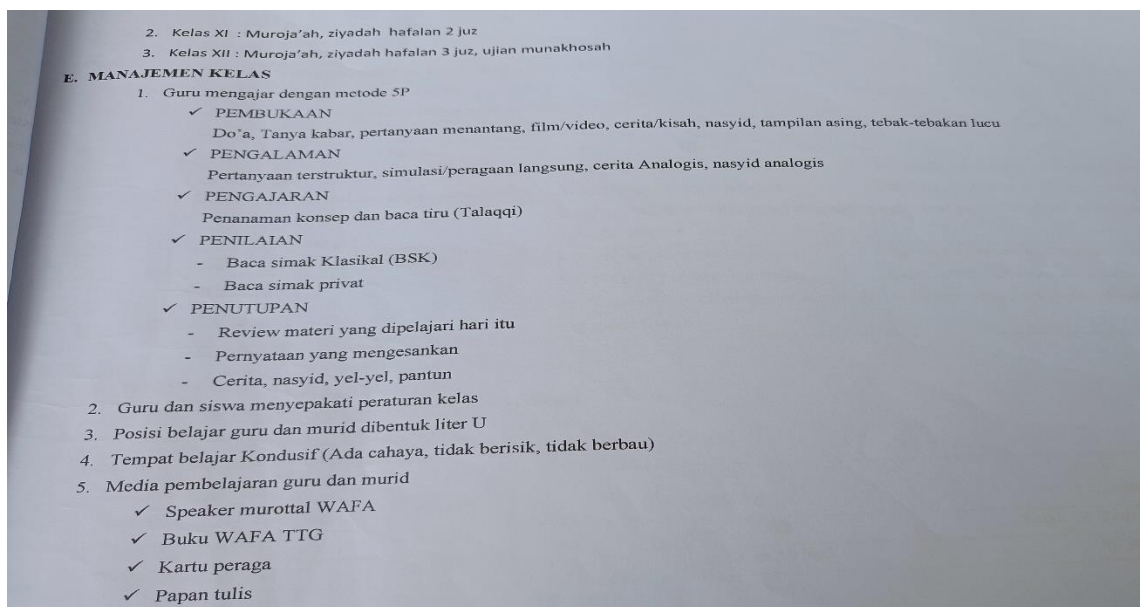
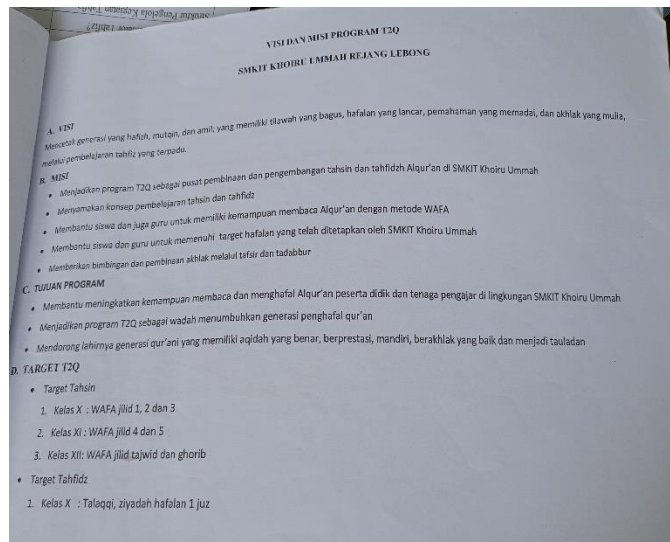
<p>Bagaimana Target/Goal yang ingin dicapai dalam program Bina Pribadi Islami(BPI)?</p>	
<p>Apakah dalam Program Bina Pribadi Islami(BPI) ini menggunakan buku pedoman untuk siswa?</p>	
<p>Apa saja aspek-aspek yang menjadi penilaian atau yang dinilai di Raport Bina Pribadi Islami(BPI)?</p>	
<p>Apakah terdapat pelatihan khusus untuk guru-guru bidang Bina Pribadi Islami(BPI)</p>	
<p>Apakah juga diadakan suatu program agar seluruh guru dapat meningkatkan kompetensi Bina Pribadi Islami(BPI)?</p>	

DOKUMENTASI

Observasi Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah dan Koordinator BPI



Administrasi Guru BPI Visi Misi dan Manajemen Kelas dalam BPI



Guru



Pelaksanaan Kegiatan BPI SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong



BIODATA PENULIS



Nama : Endah Cahyorini
Nim : 21861007
Tempat, Tanggal, Lahir : Curup, 15 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Air Meles Bawah
Email : endahcahyorini15@gmail.com
No. Hp : 0895-2420-7380
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : MIN 1 Rejang Lebong
Instansi : Kementerian Agama Rejang Lebong
Prodi : MPI
Riwayat Pendidikan :
- TK : Al Ikhlas
- SD : SDN 101 Prumnas
- SMP : SMPN 01 Curup Tengah
- SMA : SMAN 4 Curup
- S1 Prodi PGMI IAIN Curup 2016 s/d 2020

- S2 Prodi MPI Pasca Sarjana IAIN Curup
2021 s/d 2023

Motto

: *“Hanya ada pilihan, sabar tanpa batas atau
ikhlas tak terbatas”*